

Skripsi

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBERIAN MAHAR
TAMBAHAN BERUPA IKRAR SUMPAH PEMUDA DALAM FORTAIS
(FORUM TA'ARUF INDONESIA) DI YOGYAKARTA**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata (S1) dalam Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ahwal al-
Syakhsiyah (AS)



Oleh :

Tejo Baskoro Sumirat Adi

NIM. 1502016053

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 lembar

Hal : Persetujuan naskah skripsi

Kepada, Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Walisongo Semarang,
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:


Nama : Tejo Baskoro Sumirat Adi
NIM : 1502016053
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : **"Analisis Hukum Islam Terhadap Pemberian Mahar
Berupa Ikrar Sumpah Pemuda Dalam Fortais
(Forum Ta'aruf Indonesia) Di Yogyakarta"**

Dengan ini, kami mohon kiranya naskah skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Oktober 2019

Pembimbing I


Dr. Achmad Arif Budiman, M.Ag.
NIP. 19691031 199503 1 002

Pembimbing II


Dr. Hj. Naili Anafah, S.Hi, MAg.
NIP.19810622 200804 2 022



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp (024)
7601291 Fax 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Smadari	TEJO BASKORO SUMIRAT ADI
NIM	1502016043
Judul	"ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBERIAN MAHAR TAMBAHAN BERUPA IKRAR SUMPAH PEMUDA DALAM FORUM TA'ARUF INDONESIA) DI YOGYAKARTA"

Telah dimunagaskan oleh Dewan Penguji Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/ baik/ cukup, pada tanggal 14 Oktober 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2018/2019

Semarang, 16 Oktober 2019

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Moh. Khasan, M.Ag
NIP. 19741212 200312 1 004

Sekretaris Sidang

Dr. Naili Anafah, M.Ag
NIP. 19810622 200804 2 022

Penguji Utama III

Dr. Junaedi Abdillah, M.Si
NIP. 19790202 200912 1 001

Penguji Utama I

Dr. Mahsun, M.Ag
NIP. 19671113 200501 1 001

Pembimbing I

Dr. Achmad Arief Budiman, M.Ag
NIP. 19691031 199503 1 002

Pembimbing II

Dr. Hj. Naili Anafah, M.Ag
NIP. 19810622 200804 2 022

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 9 Oktober 2019

Deklarator



TEJO BASKORO SUMIRAT ADI

1502016053

MOTTO

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ
هَنِيئًا مَّرِيئًا

“Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, Maka terimallah dan nikmatillah pemberian itu dengan senang hati”. (Q.S. An-Nisa: 4)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	'
29	ي	Y

2. Vokal pendek

اَ	= a	كَتَبَ	kataba
إِ	= i	سُئِلَ	su'ila
أُ	= u	يَذْهَبُ	yaz habu

3. Vokal panjang

اَآ	= a>	قَالَ	qa>la
إِي	= i>	قِيلَ	qi>la
أُو	= u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيَّ	= ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ	= au	حَوْلَ	h}aula

5. Kata sandang Alif+Lam

Transliterasi kata sandang untuk Qamariyyah dan Shamsiyyah dialihkan menjadi = al

الرَّحْمَن = al-Rahma>n

الْعَالَمِينَ = al-‘A<lami>n

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Swt, yang telah memberi kami ilmu dengan perantara *qalam*, serta telah mengangkat harkat derajat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam sejahtera semoga terlimpah atas Nabi Muhammad saw, pemimpin seluruh umat manusia, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti ketauladanannya sampai akhir masa.

Bunga ceria belum juga layu hingga kini, memang maksud kami sedikit untuk mengulur dan memperpanjang. Suka cita, bahagia dan seabrek kenangan tanpa skenario berjalan begitu saja, sehingga tak disadari sudah diambang perpisahan. Adalah kebahagiaan tersendiri jika tugas dapat terselesaikan, penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. **Kedua Orang tua saya, Bapak Toto Sinu Darsono dan Ibu Nur Indriyati.**
Mata air ditengah padang pasir bagi anak-anaknya, pahlawan tanpa tanda jasa, senantiasa mendidik menasehati, memberi dukungan material dan moral serta pelantun do'a hingga pintu kesuksesan anak-anaknya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
2. **Adikku, Chandra Lungit Putra Patria,** Dawai-dawai diatas biola yang saling melengkapi pemberi semangat melalui gurauannya, semoga menjadi Sholeh dan membanggakan, Aamiin.
3. **Keluaga besar penulis** yang tak bisa kusebut satu persatu mulai dari buyut, nenek, kakek, om, tante, sepupu-sepupuku yang semoga selalu dalam lindungannya pula, Aamiin.
4. **Bapak Dr. Achmad Arief Budiman, M.Ag,** selaku Dosen pembimbing I, Ibu **Dr. Hj. Naili Anafah, M.Ag,** selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. **Ibu Hj. Nur Hidayati Setyani, S.H M.H**, selaku ketua jurusan Hukum Perdata Islam. Dan Bapak **Dr. Junaidi Abdillah, M.S.I**, selaku sekretaris jurusan, atas kebijakan yang dikeluarkan khususnya yang berkaitan dengan kelancaran penulisan skripsi ini.
6. **Narasumber : Bapak Sophi Arifudin dan Ibu Suyani** (Pihak Mempelai), **Bapak Ryan Budi Nuryanto** (Ketua Forum Ta'aruf Indonesia), dan **Bapak Wiharno S.Ag** (Penghulu KUA Banguntapan), yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam rangka wawancara sebagai salah satu data primer skripsi ini.
7. **Semua guru-guru penulis**, yang tidak bisa penulis sebutkan secara detail.
8. **Seluruh Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang** atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
9. **Almamater UIN Walisongo**.
10. **LorentaAyu Sari**, notifikasi khusus pengingat skripsi, semoga menjadi wanita pertama dan terakhir cerita ini, Aamiin.
11. **Sahabat-sahabat Kontrakan Bu Hesti (Ma'had Enterpreneur)**Fadhol, Fadly, Fata, Fafthudin, Fahmi, Affan, Huda dan Ikhya. Semoga dilapangkan jalan rezekinya, menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama manusia.
12. **Sahabat-sahabat, sedulur-sedulur, adik-adik, kakak-kakak senior dalam berorganisasi**, baik WSC, IMAGIRI, serta teman-teman kelas al-Ahwal al-syahshiyah (AS B) angkatan 2015. Terimakasih atas segala proses, pengalaman dan kesempatan yang kita lalui bersama. Semoga kekeluargaan tetap terjaga.
13. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan dan do'a yang diberikan, semoga Allah Swt senantiasa membalas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan atas naungan ridhanya.

Alhamdulillah dengan segala daya dan upaya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akhirnya penulis hanya memohon petunjuk dan perlindungan serta berserah diri kepada Allah Swt.

Semarang, 9 Oktober 2019

Penulis

TEJO BASKORO SUMIRAT ADI
1502016053

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt. Sholawat serta salam senantiasa penulis limpahkan kepada Rasulullah Saw sebagai sosok teladan bagi umatnya. Dengan segala kerendahan hati dan segala kekurangan penulis miliki, penulis persembahkan karya ini kepada:

- ❖ Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu, dengan kasih sayang, kesabaran dalam mendidik anak-anaknya, usaha tanpa lelah, serta doa yang selalu dipanjatkan sehingga mengantarkan anaknya mencapai gelar sarjana. Semoga selalu dalam lindungan Allah, Amin.
- ❖ Adik saya, yang selalu memberi support untuk meraih kesuksesan, semoga cita-cita dan segala harapan cepat tercapai dan mendapatkan keberkahan dalam setiap langkah kita.
- ❖ Seluruh keluarga dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Mahar merupakan pemberian dari calon mempelai laki-laki kepada calon mempelai wanita, baik berbentuk barang, uang atau jasa yang tidak bertentangan dengan hukum Islam. Pemberian mahar termasuk keutamaan agama Islam dalam melindungi dan memuliakan kaum wanita. Baru-baru ini telah terjadi Fenomena Unik, yaitu dalam sebuah acara perabotan rumah di Gedung Yogya Expo Center Bantul, Yogyakarta. Pernikahan yang dilakukan oleh pasangan antara Sophi Arifudin dengan Suyani adalah sebuah keunikan tersendiri. Pasangan tersebut menikah melalui Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia). Perubahan-perubahan yang terjadi secara luas dalam masyarakat, prinsip-prinsip dan nilai religious harus diaplikasikan pada masa modernisasi masyarakat kekinian era sekarang ini. Pernikahan unik ini terjadi karena dalam hal mahar yang diberikan. Karena pada umumnya mahar berupa harta, barang, uang melainkan dengan menggunakan mahar Ikrar Sumpah Pemuda.

Berdasarkan latar belakang diatas, Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah. *Pertama*, Bagaimana deskripsi pemberian mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda dalam Fortais di Yogyakarta?. *Kedua*, Bagaimana analisis hukum Islam terhadap pemberian mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda dalam Fortais di Yogyakarta ?

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Analisis Data. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, karena metode yang digunakan adalah kualitatif. Yaitu bertujuan mendeskripsikan kasus yang ada pada mahar berupa Ikrar Sumpah,serta menggunakan analisis hukum Islam.

Hasil penelitian ini :*Pertama*, Pernikahan yang terjadi dalam Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) sebuah keunikan tersendiri, dikarenakan menggunakan mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda. Pemberian mahar dilakukan pada saat Ijab Qobul. Proses pemberian mahar dibaca terlebih dahulu kemudian dilanjutkan Ijab Qobul oleh Kepala KUA Banguntapan. Mahar utama pernikahan ini adalah seperangkat alat sholat dan ditambah dengan Ikrar Sumpah Pemuda. Hal yang menjadi faktor adanya pernikahan yaitu karena Menganut asas sederhana dan mempermudah mahar, Mengharapkan keberkahan, Memberikan motivasi kepada orang lain. *Kedua*, Mahar berupa Ikrar Sumpah pemuda, diperbolehkan secara agama dan undang-undang karena mahar utamanya yaitu seperangkat alat sholat sedangkan ikrar sumpah pemuda hanya sebagai tambahan. Dan selama mahar tambahan ini tidak melanggar aturan agama dan tidak merugikan orang lain, bahkan menjadi hal yang positif maka diperbolehkan. Hukum mahar ini adalah mubah atau diperbolehkan dengan beberapa syarat yang tidak menyalahi syariat Islam. Dan untuk menghindari kesalahpahaman masyarakat tentang mahar maka

lebih baik cukup dengan mahar seperti harta, emas atau barang karena itulah yang digunakan pada umumnya.

Kata Kunci: Mahar, Ikrar Sumpah Pemuda, Hukum Islam di Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN DEKLARASI.....	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	VI
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	X
HALAMAN ABSTRAK	XI
HALAMAN DAFTAR ISI.....	XII

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kerangka Teori.....	8
E. Telaah Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG MAHAR

A. Kedudukan Mahar	19
B. Dasar Hukum Mahar	22
C. Kualifikasi dan Klasifikasi Mahar	26
D. Kadar Mahar.....	37
E. Manfaat Mahar	39

F. Mahar dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam.....	42
--	----

BAB III : PEMBERIAN MAHAR IKRAR SUMPAH PEMUDA DI ACARA FORTAIS YOGYAKARTA

A. Deskripsi Pemberian Tambahan Mahar Ikrar Sumpah Pemuda ...	45
1. Fortais.....	45
2. Biografi Mempelai.....	49
3. Pemberian Mahar Ikrar Sumpah Pemuda.....	50
4. Proses Pemberian Mahar.....	52
B. Hasil Wawancara Tambahan Mahar Ikrar Sumpah Pemuda	
1. Pandangan mempelai tentang mahar.....	57
2. Pandangan KUA Banguntapan	58
3. Pandangan Fortais	59
4. Pandangan masyarakat	61

BAB IV: ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBERIAN MAHAR BERUPA IKRAR SUMPAH PEMUDA DALAM FORTAIS (FORUM TA'ARUF INDONESIA) DI JOGJAKARTA

A. Analisis Deskripsi terhadap Pemberian Mahar Sumpah Pemuda dalam Fortais di Yogyakarta.....	62
B. Analisis Hukum Islam terhadap Pemberian Mahar Ikrar Sumpah Pemuda dalam acara Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) di Yogyakarta.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahar adalah pemberian dari calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita, baik berbentuk barang, uang, atau jasa yang tidak bertentangan dengan hukum Islam (Ps. 1 huruf d KHI). Hukumnya wajib, yang menurut kesepakatan para ulama merupakan salah satu syarat sahnya nikah.¹

Dalam pernikahan hukum Islam mewajibkan pihak laki-laki untuk memberikan maskawin atau mahar, baik dilakukan secara tunai atau cicilan yang berupa uang atau barang. Mahar itu sendiri merupakan pemberian wajib dari calon suami kepada calon istri sebagai ketulusan hati, untuk menimbulkan rasa cinta kasih bagi seorang istri kepada calon suaminya, atau pemberian yang diwajibkan bagi calon suami kepada calon istrinya, baik dalam bentuk benda maupun jasa.

Mahar termasuk keutamaan agama Islam dalam melindungi dan memuliakan kaum wanita dengan memberikan hak yang dimintanya dalam pernikahan berupa mahar kawin yang besar kecilnya ditetapkan atas persetujuan kedua belah pihak karena pemberian itu harus diberikan secara ikhlas. Para ulama fiqih sepakat bahwa mahar wajib diberikan oleh suami kepada istrinya baik secara kontan maupun secara tempo, pembayaran mahar harus sesuai dengan perjanjian yang terdapat dalam aqad pernikahan. Para ulama sepakat bahwa mahar merupakan syarat nikah dan tidak boleh diadakan persetujuan untuk meniadakannya.²

Pendapat para ulama empat mazhab sepakat bahwa mahar bukanlah salah satu rukun nikah, seperti halnya jual beli akan tetapi

¹ Ibnu Rusyd, *Terjemah Bidayatul Mujtahid*, Penerjemah: M. A. Abdurrahman dan A. Harits Abdullah, Semarang: CV. Asy. Syifa', 1990, hlm. 14

² Ibid hlm. 385

mahar merupakan salah satu konsekuensi adanya akad, mahar hukumnya wajib dengan arti laki-laki yang mengawini seorang perempuan wajib menyerahkan mahar kepada istrinya itu dan berdosa suami yang tidak menyerahkan mahar kepada istrinya.³

Menurut mazhab Syafii mahar adalah sesuatu yang diwajibkan sebab pernikahan atau persetubuhan. Mazhab Hanafi mahar adalah sesuatu yang didapatkan seorang perempuan akibat akad pernikahan ataupun persetubuhan. Menurut mazhab Maliki mendefinisikan mahar adalah sesuatu yang diberikan kepada seorang istri sebagai imbalan persetubuhan dengannya. Mazhab Hambali mendefinisikan mahar adalah sebagai pengganti dalam akad pernikahan baik mahar ditentukan di dalam akad nikah atau ditetapkan setelahnya dengan keridhaan kedua belah pihak atau hakim.⁴

Berdasarkan landasan filosofinya bahwa: Di dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 4 dijelaskan mengenai mahar, yaitu:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

“Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati”.

Maksud dari ayat di atas jelaslah bahwa mahar adalah pemberian calon suami kepada calon istri baik berbentuk barang, uang atau jasa, yang tidak bertentangan dengan hukum islam. Untuk itu mahar adalah hubungan yang menumbuhkan tali kasih sayang dan saling mencintai antara suami istri.⁵

³ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 85

⁴ Wahbah az-Zuhailly, *Fiqh Islam* 9, (Jakarta: Gema Insani, 2007). Hlm 230

⁵ Djaman Nur, *Fiqh Munakahat*, Semarang: CV Toha Putra, 1993, hlm. 83

Dalil sunnahnya adalah Nabi Muhammad Saw. kepada orang yang hendak menikah :

الْتَمِسْ وَلَوْ خَتَمًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya : *carilah walaupun cincin dari besi (HR. Muslim)*

Hadis ini menunjukkan kewajiban mahar sekalipun sesuatu yang sedikit. Demikian juga tidak ada keterangan dari Nabi Muhammad Saw. bahwa beliau meninggalkan mahar pada suatu pernikahan. Andaikata mahar tidak wajib tentu Nabi Muhammad Saw. pernah meninggalkannya walaupun sekali dalam hidupnya yang menunjukkan tidak wajib. Akan tetapi beliau tidak pernah meninggalkannya hal ini menunjukkan kewajibannya.⁶

Rasulullah Saw menyuruh kepada suami agar berupaya semaksimal mungkin untuk mencari harta yang dia punya dalam bentuk apapun agar dapat dijadikan mahar bagi istrinya walaupun hanya cincin dari besi, akan tetapi perlu diingat bahwa Rasulullah Saw. juga menganjurkan kepada para istri untuk mempermudah mahar, karena meringankan mahar itu hukumnya adalah sunnah.⁷ Mas kawin tidak ditentukan jumlahnya akan tetapi diserahkan kepada kebiasaan yang berlaku di suatu negeri atau kepada persetujuan kedua belah pihak.⁸

Berdasarkan aturan dalam Al-Quran dan Hadis yang tidak menyebutkan batasan jumlah dan ukuran sebuah mahar, maka para imam mazhab, baik itu Syafii dan Hambali berpendapat bahwa tidak ada batas minimal dalam mahar, sementara itu Imam Hanafi mengatakan bahwa jumlah minimal mahar adalah sepuluh dirham. Imam Maliki mengatakan bahwa batas minimal mahar adalah tiga dirham, apabila aqad dilakukan

⁶ Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm 177

⁷ Abdul Qodir Jaelani, *Keluarga Sakinah* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1995), 120

⁸ Departemen Agama, *Pembinaan Keluarga Pra Sakinah dan Sakinah* Jilid I (Jakarta: Depag RI, 2003). 22.

dengan mahar kurang dari tersebut dan telah terjadi pencampuran, maka suami harus membayar tiga dirham.⁹

Selain pendapat empat mazhab tersebut, mazhab Syafii mengartikan mahar sebagai kewajiban suami sebagai syarat untuk memperoleh manfaat dari istri.¹⁰

Tidak ada ketentuan hukum yang disepakati Ulama tentang batas maksimal pemberian mahar, demikian juga batasan minimalnya.¹¹ Untuk itu yang jelas, meskipun sedikit, pemberian mahar tersebut wajib ditunaikan.¹²

Menurut Kamal Muchtar, mengatakan mahar adalah pemberian wajib yang diberikan dan dinyatakan oleh calon suami kepada calon istri di dalam sighat akad nikah yang merupakan tanda persetujuan dan kerelaan dari mereka untuk hidup sebagai suami istri.¹³

Menurut Ra'd Kamil Musthafa al-Hiyali, mahar adalah harta benda pemberian seorang laki-laki kepada seorang wanita karena adanya akad nikah hingga dengan demikian halal bagi sang lelaki untuk mempergauli wanita tersebut sebagai istrinya.¹⁴

Dalam Perkawinan di Indonesia pun telah diatur yakni Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam namun Undang-Undang Perkawinan tidak mengatur bab tentang mahar akan tetapi dijelaskan di Kompilasi Hukum Islam (KHI) yakni pada Pasal 30 yang menyatakan bahwa calon

⁹ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab* (Jakarta : Lentera, 2007), hlm. 364

¹⁰ Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Al-Fiqh 'Ala Al-Madhab Al-Arba'ah* (Beirut : Dar Al-Fikr, t.t.), IV:94

¹¹ Ibnu Rusyd, *Terjemah Bidayatul Mujtahid*. Hlm. 14

¹² Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Rajawali Pers, (Jakarta: 2013, hlm. 85.)

¹³ Kamal Muchtar, *Asas-asas Hukum Islam tentang Perkawinan*, Bulan Bintang, (Jakarta: 1974, hlm. 78.)

¹⁴ Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Fiqh Wanita*, (Semarang: CV. Asy Sifa', 1988), hlm 373

mempelai pria wajib membayar mahar terhadap calon mempelai wanita yang jumlah, bentuk dan jenisnya disepakati oleh kedua belah pihak.(Ps. 30 KHI) Sedangkan penentuan syaratnya mahar dijelaskan dalam Pasal 31 sampai 38 Kompilasi Hukum Islam.¹⁵

Islam sangat memperhatikan dan menghargai kedudukan seorang wanita dengan memberi hak kepadanya, diantaranya adalah hak untuk menerima mahar. Pemberian mahar oleh suami adalah sebagai lambang kesungguhan dan penghormatan suami terhadap istri. Pemberian mahar juga mencerminkan kasih sayang dan kesediaan suami untuk hidup bersama istri serta sanggup berkorban demi kesejahteraan rumah tangga dan keluarga.

Adapun tujuan dan hikmah mahar, merupakan jalan yang menjadikan istri berhati senang dan ridha menerima kekuasaan suaminya kepada dirinya.

1. Untuk memperkuat hubungan dan menumbuhkan tali kasih sayang dan cinta mencintai.
2. Sebagai usaha memperhatikan dan menghargai kedudukan wanita, yaitu memberikan hak untuk memegang urusannya.¹⁶

Dengan demikian, mahar merupakan hak istri yang diterima dari suaminya, pihak suami memberinya dengan suka rela atas persetujuan kedua belah pihak antara istri dan suami. Pemberian suami dengan suka rela tanpa mengharap imbalan sebagai tanda kasih sayang dan tanggung jawab suami atas istri dan untuk kesejahteraan keluarganya.¹⁷

Masalah-masalah baru terus bermunculan dalam masyarakat yang selalu berkembang khususnya dalam hukum perdata Islam. Perubahan-perubahan terjadi secara luas dalam masyarakat, prinsip-prinsip dan nilai

¹⁵ Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam*, pasal 30, 138.

¹⁶ Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003, hlm. 87

¹⁷ Peunoh Daly, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Studi Perbandingan Dalam Kalangan Ahlus-Sunnah dan Negara-negara Islam*, Jakarta : PT Bulan Bintang, 1998, hlm.219

religius harus diaplikasikan pada masa modernisasi masyarakat kekinian era sekarang ini. Oleh karena itu sudah selayaknya pemahaman, pemaknaan, dan penjelasan tentang mahar dalam hukum Islam dikaji.

Pernikahan yang terjadi di acara pameran perabotan rumah Saexpo Stock Sale di Gedung Yogya Expo Center Bantul Yogyakarta salah satu dari perkembangan tentang pernikahan di zaman modernisasi oleh pasangan suami istri yang bernama Sophi Arifudin dengan Suyani dalam hal mahar yang diberikan. Pada umumnya berupa harta, barang, uang melainkan berupa mahar Ikrar Sumpah Pemuda. Mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda ini menjadi keunikan sendiri dan perbincangan di masyarakat karena sesuatu yang langka dan hal yang baru. Mahar yang diberikan oleh pasangan suami kepada istrinya ini dilakukan pada saat prosesi akad nikah berlangsung pada tanggal 26 Oktober 2018 yang dilakukan di Acara pameran perabotan rumah Saexpo Stock Sale di Gedung Yogya Expo Center Bantul Yogyakarta melalui Forum Ta'aruf Indonesia di Yogyakarta. Pemberian Mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda dengan cara dilantunkan saat prosesi akad nikah. Mengapa ditemukan adanya mahar atau modifikasi mahar pernikahan, alasan calon pengantin diantaranya adalah mempermudah dan tidak mempersulit mahar agar pernikahannya pun berjalan dengan lancar. Lalu bagaimanakah dalam hukum islam mengatur tentang mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda baik dari segi hukumnya serta kemanfaatan dari mahar tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisa terhadap mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda menurut hukum Islam. Dengan penelitian yang berjudul “ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBERIAN MAHAR TAMBAHAN BERUPA IKRAR SUMPAH PEMUDA DALAM FORTAIS (FORUM TA'ARUF INDONESIA) DI YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan untuk dikaji atau diteliti lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pemberian mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda dalam Fortais di Yogyakarta?
2. Bagaimanakah analisis hukum Islam terhadap pemberian mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda dalam Fortais di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis berharap mendapatkan sebuah tujuan yang selaras dengan rumusan masalah yang ada. Karena hal ini berkaitan dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti dari sebuah penelitiannya. Adapaun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemberian mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda dalam Fortais di Yogyakarta.
2. Mengetahui analisis hukum Islam terhadap mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda dalam Fortais di Yogyakarta.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan memenuhi dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan terhadap pemahaman hukum Islam dan perkawinan dengan mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda serta menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya, sehingga hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan dan contoh untuk melangsungkan perkawinan dalam menentukan jenis mahar yang diberikan kepada mempelai perempuan.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi upaya pemasyarakatan khususnya dalam sosialisasi pemerataan pemahaman tentang hukum Islam yang tidak ada serta pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam perkawinan yang juga merupakan tujuan pemerintahan dalam hal mensejahterakan masyarakat dan memberikan pemahaman mengenai hukum yang berlaku, khususnya bagi yang mau melangsungkan perkawinan.

D. Kerangka Teori

Perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Islam disebutkan bahwa Perkawinan menurut Islam adalah akad yang sangat kuat atau *mitsaaqon gholiidon* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Mahar pernikahan dalam islam, mahar atau bisa juga disebut mas kawin merupakan salah satu syarat sah dalam perkawinan atau pernikahan. Rasulullah sendiri selalu menanyakan pada para sahabatnya mengenai apa yang akan seorang mempelai pria berikan kepada calon istrinya sebagai mahar. Mahar sendiri memiliki makna yang cukup dalam, hikmah dari disyariatkannya mahar ini menjadi pertanda tersendiri bahwa seorang wanita memang harus dihormati dan dimuliakan. Mahar juga dibayarkan sebagai tanda ‘dibelinya’ sebuah cinta suci.¹⁸

Menurut Adurrrahman al-Jaziri, maskawin adalah nama suatu benda yang wajib diberikan oleh sorang pria terhadap seorang wanita

¹⁸ Abdullah Siddik, Hukum Perkawinan Islam, Tintamas, Jakarta, 1968, hlm 32

yang disebut dalam akad nikah sebagai pernyataan persetujuan antara pria dan wanita itu untuk hidup bersama sebagai suami istri¹⁹

Menurut Ibrahim Muhammad al-Jamal maskawin atau mahar adalah hak wanita karena dengan menerima maskawin artinya ia suka dan rela dipimpin oleh laki-laki yang baru saja mengawininya. Mempermahal maskawin adalah suatu hal yang dibenci Islam karena akan mempersulit hubungan perkawinan di antara sesama manusia.²⁰

Menurut Ra'd Kamil Musthafa al-Hiyali, mahar adalah harta benda pemberian seorang laki-laki kepada seorang wanita karena adanya akad nikah hingga dengan demikian halal bagi sang lelaki untuk mempergauli wanita tersebut sebagai istrinya.²¹

Menurut Sayyid Sabiq mendefinisikan mahar sebagai suatu pemberian dari laki-laki yang ditetapkan bagi perempuan supaya dapat menyenangkan hatinya dan membuatnya rida terhadap kekuasaan laki-laki atas dirinya.²²

Menurut mazhab Syafii mahar adalah sesuatu yang diwajibkan sebab pernikahan atau persetubuhan.

Menurut Mazhab Hanafi mahar adalah sesuatu yang didapatkan seorang perempuan akibat akad pernikahan ataupun persetubuhan.

Menurut mazhab Maliki mendefinisikan mahar adalah sesuatu yang diberikan kepada seorang istri sebagai imbalan persetubuhan dengannya.

Menurut Mazhab Hambali mendefinisikan mahar adalah sebagai pengganti dalam akad pernikahan baik mahar ditentukan di dalam akad

¹⁹ Abdurrahman al-Jaziri, *al-Fiqh 'ala Mazahib al-Arba'ah*, Juz IV, Beirut Libanon, Der alKitab al-Imiyah, tth, hlm. 120

²⁰ Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Fiqih Wanita*, (Semarang: CV. Asy Sifa', 1988), 373.

²¹ Ra'd Kamil Musthafa al-l'iyali, *Membina Rumah Tangga yang Harmonis*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), 55.

²² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), 220

nikah atau ditetapkan setelahnya dengan keridhaan kedua belah pihak atau hakim.²³

Di dalam ajaran Islam, perkawinan adalah satu perjanjian aqad nikah dan syarat-syaratnya adalah:²⁴

1. Persetujuan kedua belah pihak dan bagi orang yang belum dewasa persetujuan antara orang tua;
2. Harus ada saksi;
3. Harus ada wali;
4. Adanya mahar atau mas-kawin;
5. Adanya ijab kabul.

Macam barang yang dijadikan mahar, wujud dari sesuatu yang dapat dijadikan mahar dapat berupa:

- a. Barang berharga baik berupa barang bergerak atau tetap;
- b. Pekerjaan yang dilakukan oleh calon suami untuk calon istri;
- c. Manfaat yang dapat dinilai dengan uang.²⁵

Mahar menurut Kompilasi Hukum Islam adalah pemberian dari calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita, baik berbentuk barang, uang atau jasa yang tidak bertentangan dengan hukum Islam (Pasal 1 huruf d). Calon mempelai pria wajib membayar mahar kepada calon mempelai wanita yang jumlah, bentuk dan jenisnya disepakati oleh kedua belah pihak (Ps. 30 KHI).

Mahar diberikan langsung kepada calon mempelai wanita, dan sejak saat itu menjadi hak pribadinya (Ps. 32 KHI). Penyerahan mahar dilakukan dengan tunai. Namun apabila calon mempelai wanita menyetujui, penyerahan mahar boleh ditangguhkan baik untuk seluruhnya atau untuk sebagian. Karenanya, mahar yang belum

²³ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam* 9, 230.

²⁴ Abdullah Siddik, *Hukum Perkawinan Islam*, Tintamas, Jakarta, 1968, hlm. 32.

²⁵ Abd Shomad, *Hukum Islam Penormaann Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 301

ditunaikan penyerahannya menjadi utang calon mempelai pria (Ps. 33 KHI). Undang-undang Perkawinan tidak mengatur mengenai mahar ini. Hal ini karena mahar bukan merupakan rukun dalam Perkawinan (Ps. 34 [1]).²⁶

Rukun perkawinan dalam Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam memuat beberapa komponen, yakni:

- a. Mempelai laki-laki/ calon suami;
- b. Mempelai wanita/ calon istri;
- c. Wali nikah;
- d. Dua orang saksi;
- e. Ijab kabul.

Tujuan dan hikmah mahar, merupakan jalan yang menjadikan istri berhati senang dan ridha menerima kekuasaan suaminya kepada dirinya.

1. Untuk memperkuat hubungan dan menumbuhkan tali kasih sayang dan cinta mencintai;
2. Sebagai usaha memperhatikan dan menghargai kedudukan wanita, yaitu memberikan hak untuk memegang urusannya.²⁷

E. Telaah Pustaka

Pada dasarnya Telaah Pustaka adalah deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama. Di bawah ini akan disebutkan hasil penelitian yang membahas masalah tentang mahar perkawinan:

Pembahasan mengenai mahar, beberapa kali sudah dilakukan penelitian oleh para praktisi hukum Islam dan mahasiswa yang terjun di bidang hukum Islam. Adapun hasil penelitian mengenai permasalahan

²⁶ Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003, hlm. 87

²⁷ Abd Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 301.

tersebut berupa skripsi, antara lain dengan judul “Keabsahan Mahar Nikah dengan mengajarkan Al-Qur’an”²⁸ skripsi ini membahas mengenai mahar berupa mengajarkan Al-Qur’an menurut perbandingan pendapat antara Imām al-Maushuly dan Imām al-Imrony).

Skripsi dengan judul “Analisis Hukum Islam terhadap Modernisasi Mahar Nikah di Kua Jambangan Surabaya”²⁹. Pada khususnya penelitian ini membahas perubahan bentuk mahar berupa harta menjadi modern yaitu memperhias maharnya sehingga terlihat indah.

Skripsi dengan judul “Konsep Mahar Dalam Alquran Telaah Tematik”. Dalam skripsi ini mengkaji terhadap gambaran mahar dalam Al-Quran yang mana permasalahannya penentuan mahar bukanlah sistem jual beli yang seakan-akan perempuan adalah bayaran tiket dan taraf yang dihargai besar dalam mahar.³⁰

Skripsi dengan judul “Analisis Hukum Islam terhadap Kadar Mahar Studi Kasus Bagi Pelaut di Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan”. Studi ini membahas mengenai ukuran atau kadar mahar oleh calon mempelai laki-laki terhadap perempuan yang ada di desa tersebut.³¹

Skripsi dengan judul “Mahar Perkawinan dengan Hafalan Ayat Al-Qur’an di tinjau dari Fiqh Munakahat” membahas tentang makna perkawinan dengan hafalan ayat Alqur’an masih terjadi pada masyarakat kita, mahar perkawinan dengan menggunakan hafalan Alqur’an dalam

²⁸ Nur Sekha Ulya, “*Keabsahan Mahar Nikah dengan mengajarkan Al-Qur’an*”, Skripsi Sarjana Fakultas Syariah UIN Walisongo, Semarang (2017)

²⁹ Eka Fitri Hidayati, “*Analisis Hukum Islam Terhadap Modernisasi Mahar Nikah Di Kua Jambangan Surabaya*” (Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016)

³⁰ Lailatul Maghfiroh, “*Konsep Mahar Dalam Al Quran Telaah Tematik*” (Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017).

³¹ Luqman Hakim, “*Analisis Hukum Islam Terhadap Kadar Mahar Studi Kasus Bagi Pelaut Di Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan, kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo*” (Skripsi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014).

hadits merupakan pilihan terakhir setelah tidak ada sesuatu yang dapat digunakan sebagai mahar walaupun itu cicin dari besi.³²

Dari skripsi di atas, telah disebutkan judul tentang mahar dalam perkawinan. Dari judul skripsi diatas penulis berpendapat, bahwa judul yang diangkat penulis berbeda dengan skripsi-skripsi sebelumnya. Sehingga judul: “ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBERIAN TAMBAHAN MAHAR BERUPA IKRAR SUMPAH PEMUDA DALAM FORTAIS (FORUM TA’ARUF INDONESIA) DI YOGYAKARTA”. terjamin keasliannya dan belum pernah dibahas dan bukan merupakan duplikasi atau pengulangan dari karya ilmiah terdahulu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.³³ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni menganalisis dan menggambarkan secara objektif dan akurat tentang kegiatan, peristiwa dan keadaan penelitian. Maka dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan tentang realitas proses pemberian tambahan mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda. Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi Fenomenologi.

Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Menurut Schutz, fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang Fenomenologi

³² Miftahul Jannah, “*Mahar Perkawinan dengan Hafalan Ayat Al-Qur’an di Tinjauan dari Fiqh Munakahat*” (Skripsi--UIN Raden Fatah Palembang, 2016).

³³ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 3

bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia itu sendiri. Fenomenologi juga tidak diawali serta tidak bertujuan untuk menguji sebuah teori.³⁴

Pendapat tersebut cukup memberi gambaran bahwa fenomenologi rupanya berusaha mendalami pemahaman informan terhadap fenomena yang muncul sesuai kesadarannya. Artinya oleh kaum fenomenologi menekankan aspek subyektif perilaku manusia yang dilakukan secara sadar. Dengan demikian fenomenologi tidak berasumsi bahwa penelitian mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian mengenai fenomena Mahar Ikrar Sumpah Pemuda di Yogyakarta ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz karena teori ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian mengenai fenomena Pemberian tambahan mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda di Fortais Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

³⁴ Engkus Kuswarno. *Metodelogi Penelitian Komunikasi: Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. (Bandung : Widya Pdjadjaran, 2009) hlm 35

³⁵ Randita Prihandani. *Fenomena Online Shop di Instagram (Studi Fenomenologi Online Shop Pada Konsumen di Instagram, 2015)*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Pasundan

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kua sebuah metode yang digunakan dengan cara mencari fakta di lapangan, dalam skripsi ini mengenai mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda. Kemudian mencari beberapa hal mengenai pola dalam mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda dengan prosedur dan sistematis untuk menemukan kesimpulan yang tepat. Metode ini juga bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subyek yang diteliti.

3. Sumber data

Data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, adalah data yang diperoleh dari sumbernya baik data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Sumber Primer

Pihak mempelai yang maharnya berupa Ikrar Sumpah Pemuda, modin dan ketua Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia).

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dan diperoleh dari bahan pustaka dengan mencari data atau informasi berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan dan catatan harian lainnya yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini, yang terkhususkan mengenai mahar.

4. Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara (Interview), dalam memperoleh data, peneliti melakukan dialog dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dan sesuai dengan tema kajian penelitian. Wawancara dilakukan kepada kedua mempelai, Penghulu, ketua Fortais.
- b. Observasi, Sebagai metode ilmiah observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Penyusun menggunakan observasi langsung ke daerah objek penelitian. Di sini penyusun mengamati fakta yang ada di lapangan, khususnya yang berhubungan dengan konsep pemberian mahar dalam perkawinan di Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) di Yogyakarta.
- c. Dokumentasi, dalam metode ini, peneliti mengumpulkan hasil rekaman dan foto-foto yang berkaitan dengan kedua mempelai Mahar Ikrar Sumpah Pemuda yang didapatkan peneliti di lapangan.

5. Analisis Data

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, penulis menghubungkannya dengan beberapa teori yang berkaitan. Kemudian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penulis mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan. Setelah data tersebut terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis dengan cara diskripsi, sehingga memperoleh kesimpulan yang tepat. Dalam mendiskripsikan data penelitian, penulis menggunakan tinjauan kitab fiqh dan Undang-undang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka kajian ini ditata dengan sistematika sebagai berikut: Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori tentang mahar, dasar hukum mahar nikah, bentuk dan jenis mahar, syarat-syarat mahar, kualifikasi dan klasifikasi mahar, dan kadar mahar, manfaat mahar, serta mahar dalam Kompilasi Hukum Islam sehingga didalam pernikahannya menjadikan mahar berupa ikrar sumpah pemuda.

Bab ketiga, memaparkan data dari hasil penelitian tentang pemberian mahar berupa ikrar sumpah pemuda dalam forum Fortais di Yogyakarta yang meliputi deskripsi Fortais, biografi mempelai, pengertian mahar berupa ikrar sumpah pemuda, tata cara pemberian mahar ikrar sumpah pemuda, hasil wawancara: pandangan mempelai, pandangan modin KUA Banguntapan, pandangan Fortais, pandangan tokoh masyarakat tentang mahar Sumpah Pemuda.

Bab keempat, menjelaskan analisis terhadap hasil penelitian mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda yang diperoleh dari data wawancara, catatan lapangan, kemudian di analisis dengan literatur yang

berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam skripsi ini. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai pemberian mahar Ikrar Sumpah Pemuda.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi penelitian berikutnya dan masyarakat pada umumnya.



BAB II

MAHAR NIKAH

A. Kedudukan Mahar

1. Pengertian Mahar

a. Pengertian secara etimologi

Secara bahasa, mahar berasal dari bahasa arab yaitu  bentuk mufrad sedang bentuk jamaknya adalah  yang berarti maskawin.³⁶ Dalam istilah bahasa Arab kata Mahar lebih dikenal dengan nama: sa'daq, nihlah, faridah, ajr, dan u'qr.³⁷

1) Sa'daq yakni kebenaran untuk membenarkan cinta suami kepada istrinya, bisa juga diartikan penghormatan kepada istri dan inilah pokok dalam kewajiban mahar atau maskawin.³⁸

2) Nihlah, artinya pemberian suka rela, atau bisa diartikan juga sebagai kewajiban.

3) Ajr berasal dari kata ijarah yang berarti upah.

Ajr adalah mahar yang diberikan seorang laki-laki kepada wanita sebagai konpensasi dari hak laki-laki itu untuk mendapatkan kenikmatan dari wanita tersebut.

4) Faridah, berasal dari kata farada yang artinya kewajiban.³⁹

³⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), 431.

³⁷ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fiqih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 36.

³⁸ Darmawan, *Eksistensi Mahar dan Walimah*, (Surabaya: Avisa, 2011), 6.

³⁹ Muhammad Zuhaily, *Terjemah At-Mu'tamad Fi Al-Fiqh As-Syafi'I*, (Surabaya: Imtiyaz, 2013), 237

5) U'qr yaitu mahar untuk menghormati kemanusiaan perempuan.⁴⁰

b. Pengertian secara terminologi

Secara istilah mahar yaitu sesuatu yang diberikan oleh pihak laki laki kepada calon istrinya sebagai tukaran atau jaminan bagi sesuatu yang akan diterima olehnya.⁴¹

Sedangkan pengertian mahar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemberian wajib berupa uang atau barang dari mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan ketika dilangsungkan akad nikah.⁴²

Adapun pengertian mahar dari beberapa ulama adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Ibrahim Muhammad al-Jamal maskawin atau mahar adalah hak wanita karena dengan menerima maskawin artinya ia suka dan rela dipimpin oleh laki-laki yang baru saja mengawininya. Mempermahal maskawin adalah suatu hal yang dibenci Islam karena akan

⁴⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam* 9, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 231

⁴¹ Ibnu Mas'ud, *Fiqh Madzab Syafi'i Buku 2 : Muamalat, Munakahat, Jinayat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 277

⁴² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 695.

mempersulit hubungan perkawinan di antara sesama manusia.⁴³

- 2) Menurut Ra'd Kamil Musthafa al-Hiyali, mahar adalah harta benda pemberian seorang laki-laki kepada seorang wanita karena adanya akad nikah hingga dengan demikian halal bagi sang lelaki untuk mempergauli wanita tersebut sebagai istrinya.⁴⁴
- 3) Sayyid Sabiq mendefinisikan mahar sebagai suatu pemberian dari laki-laki yang ditetapkan bagi perempuan supaya dapat menyenangkan hatinya dan membuatnya rida terhadap kekuasaan laki-laki atas dirinya.⁴⁵
- 4) Menurut mazhab Syafii mahar adalah sesuatu yang diwajibkan sebab pernikahan atau persetubuhan.
- 5) Mazhab Hanafi mahar adalah sesuatu yang didapatkan seorang perempuan akibat akad pernikahan ataupun persetubuhan.
- 6) Menurut mazhab Maliki mendefinisikan mahar adalah sesuatu yang diberikan kepada seorang istri sebagai imbalan persetubuhan dengannya.
- 7) Mazhab Hambali mendefinisikan mahar adalah sebagai pengganti dalam akad pernikahan baik mahar ditentukan di

⁴³ Ibrahim Muhammad al-Jamal, *Fiqih Wanita*, (Semarang: CV. Asy Sifa', 1988), 373.

⁴⁴ Ra'd Kamil Musthafa al-l'iyali, *Membina Rumah Tangga yang Harmonis*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), 55.

⁴⁵ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), 220

dalam akad nikah atau ditetapkan setelahnya dengan keridhaan kedua belah pihak atau hakim.⁴⁶

- 8) Dalam Pasal I sub d Kompilasi Hukum Islam (KHI), mahar adalah pemberian dari calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita, baik berbentuk barang, uang atau jasa yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.⁴⁷

Pengertian mahar yang telah diuraikan di atas nampaknya tidak ada perbedaan yang mendasar dimana setiap definisi memberikan pengertian yang beragam dan mempunyai unsur-unsur yang sama tentang mahar bahwa yang dimaksud dengan mahar adalah sesuatu yang wajib diberikan oleh seorang laki-laki kepada calon istri akibat pernikahan.

B. Dasar Hukum Mahar

Banyak dalil yang telah terkumpul mengenai pensyariaan mahar dan hukumnya wajib. Suami, istri, dan para wali tidak mempunyai kekuasaan mempersyariatkan akad nikah tanpa mahar.⁴⁸

Dalil kewajiban mahar dalam Alquran adalah firman Allah :

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ مَخْلَّةً فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Artinya: *Dan Berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan*

⁴⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam* 9,230.

⁴⁷ Kompilasi Hukum Islam Pasal 1 Huruf d

⁴⁸ Saleh al-Fauzan, *Terjemahan kitab Al-Mulakhkhasul Fiqhi*, (Depok: Gema Insani, 2006), 672

senang hati, Maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati(Q.S.An-Nisa', 4:4).⁴⁹

Ayat tersebut ditujukan kepada suami sebagaimana yang dikatakan Ibnu Abbas, Qatadah, Ibnu Zaid, dan Ibnu Juraij. Perintah pada ayat ini wajib dilaksanakan karena tidak ada bukti yang memalingkan dari makna tersebut. Mahar wajib atas suami terhadap istri.⁵⁰

Demikian juga firman Allah SWT. :

فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا^ج

Maka istri-istri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka mas kawinnya kepada mereka sebagai suatu kewajiban. Tetapi tidak mengapa jika ternyata diantara kamu telah saling merelakannya setelah ditetapkan. Sungguh Allah maha mengetahui, maha bijaksana(Q.S.An-Nisa', 4:24)⁵¹.

Dalil sunnahnya adalah Nabi Muhammad saw. kepada orang yang hendak menikah :

الْتَمِسْ وَلَوْ خَتَمًا مِنْ حَدِيدٍ

Carilah walaupun cincin dari besi (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan kewajiban mahar sekalipun sesuatu yang sedikit. Demikian juga tidak ada keterangan dari Nabi Muhammad saw. bahwa beliau meninggalkan mahar pada suatu pernikahan. Andaikata mahar tidak wajib tentu Nabi Muhammad saw. pernah meninggalkannya walaupun sekali dalam hidupnya yang menunjukkan tidak wajib. Akan

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Alquran & Terjemahnya*, 100.

⁵⁰ Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Amzah, 2011), 176.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Alquran & Terjemahnya*, 106.

tetapi beliau tidak pernah meninggalkannya hal ini menunjukkan kewajibannya.

Adapun ijmak telah terjadi konsensus sejak masa kerasulan beliau sampai sekarang atas disyariatkannya mahar dan wajib hukumnya. Kesepakatan ulama pada mahar hukumnya wajib. Sedangkan kewajiban sebab akad atau sebab bercampur intim mereka berbeda pada dua pendapat. Pendapat yang lebih shahih adalah sebab bercampur intim sesuai dengan lahirnya ayat.⁵²

Perkawinan merupakan suatu praktek yang dianjurkan oleh agama dan mempunyai banyak manfaatnya pada individu, masyarakat dan negara. Perkawinan jelas menghalangi seseorang dari melakukan maksiat secara lahiriah maupun batiniah. Dalam perkawinan, Islam telah menetapkan beberapa rukun yang harus ditaati oleh penganutnya. Adapun rukun perkawinan adalah sebagai berikut:⁵³

1. Mempelai laki-laki
2. Mempelai perempuan
3. Wali
4. Dua orang saksi
5. Ijab Qabul

⁵² Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqh Munakahat*, hlm177.

⁵³ Tihani, dan Sobari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Cet. Ke-4, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 11

Rukun yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah atau tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), dan sesuatu itu termasuk dalam rangkaian pekerjaan tersebut.⁵⁴

Perkawinan menjadi tidak sah seandainya salah satu rukun dari rukun rukun di atas tidak ada ketika pelaksanaannya. Selain dari ketentuan yang diatur oleh syara“, Merujuk pada pemberian mahar ikrar sumpah pemuda.

Dalam kaidah-kaidah *fiqhiyyah*, terdapat kaidah yang namanya:

أَلَا تُؤْزِرُ بِمَا صَدَّهَا

“Segala sesuatu berdasarkan tujuannya”.

Rasulullah SAW pun bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ

“Sesungguhnya segala amal bergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya bagi seseorang hanyalah apa yang ia niat”.

Maksud dari kaidah ini adalah setiap perkara bergantung pada tujuan, motif, dan niatnya. Dengan kata lain, niat, motif dan tujuan terkandung dalam hati seseorang sewaktu melakukan perbuatan menjadi kriteria yang menentukan nilai dan status hukum yang ia lakukan.⁵⁵

Penerapan kaidah menurut penulis bahwa pernikahan yang dilakukan dengan mahar berupa ikrar sumpah pemuda adalah dengan segera menyegerakan penikahan. Karena tujuan pernikahan adalah Ibadah, rumah tangga menjadi lahan yang subur untuk beribadah kepada Allah

⁵⁴ Tihani, dan Sobari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Cet. Ke-4, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 12

⁵⁵ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 132

SWT karena setelah menikah, Allah meridhoi hubungan yang dijalin oleh pasangan tersebut.

Dalam ungkapan yang lainnya, disebutkan:

الْمَتَّقَةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ

“keberatan mendatangkan kemudahan”.

Kaidah ini didasarkan kepada firman Allah SWT :

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

“Allah SWT, menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu (QS. Al-Baqarah : 185).

Maksud dari kaidah ini adalah suatu kesusahan mengharuskan adanya kemudahan. Maksudnya, suatu hukum yang mengandung kesusahan dalam pelaksanaannya, baik kepada badan, jiwa, maupun harta seorang mukallaf, diringankan sehingga tidak ada mudharat lagi.⁵⁶

C. Kualifikasi dan Klasifikasi Mahar

1. Kualifikasi Mahar

Yang di maksud dengan kualifikasi mahar adalah apa saja yang boleh dijadikan mahar serta syarat-syaratnya. Sesuatu yang dapat dijadikan mahar secara umum ada 2 macam :

1) Mahar dalam bentuk benda kongkrit

Mahar diisyaratkan harus diketahui secara jelas dan detail jenis dan kadar yang akan diberikan kepada calon istrinya.⁵⁷

⁵⁶ Abul Faidh Muhammad Yasin ibn Isa al-Fadani, *al-Fawa'id al-Janiyyah*, Juz I, Dar al-Basyair al-Islamiyyah, hlm. 224-255

⁵⁷ M. Jawad Mughniyah, *Fiqh 5 Mazhab*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002), 365

Dewasa ini masih terdapat dua bentuk macam mahar yang sering terjadi dikalangan masyarakat yang pada hakikatnya adalah satu. Yaitu mahar yang hanya sekedar simbolik dan formalitas biasanya diwujudkan dalam bentuk kitab suci Alquran, sajadah, dan lain-lain yang kerap kali disebut sebagai seperangkat alat shalat.

Sedangkan mahar terselubung ialah yang lazim disebut dengan istilah “hantaran” atau “tukon” (dalam bahasa jawa) yaitu berupa uang atau barang yang nilainya disetujui oleh keluarga mempelai putri atau calon istri. Mahar dalam bentuk “terselubung” seperti ini biasanya tidak disebutkan dalam akad nikah.⁵⁸

Para fuqoha mengatakan bahwa mahar boleh saja berupa benda atau manfaat. Adapun benda itu sendiri terdapat dua kategori, yaitu :

- a. Semua benda yang boleh dimiliki seperti dirham, dinar, barang dagangan, hewan dan lain-lain. Semua benda tersebut sah dijadikan mahar dalam pernikahan.
- b. Benda-benda yang tidak boleh dimiliki seperti khamar, babi, dan lain-lain.

Benda-benda yang tidak boleh dimiliki disebabkan karena ia tidak suci seperti benda-benda tersebut diatas atau kurang bermanfaat seperti sebiji padi, setetes minyak dan semisalnya. Barang-barang yang tidak bermanfaat seperti itu tidak boleh dijadikan mahar dalam pernikahan,

⁵⁸ M. Labib al-Buhiy, *Hidup Berkembang secara Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1983), 63

karena dianggap tidak sah dijadikan imbalan dalam jual beli, sebab ia tidak bisa disebut sebagai harta. Demikian juga benda-benda yang tidak sah dimiliki karena ada hak orang lain atau benda yang ditemukan dijalan. Semua itu tidak sah dijadikan mahar dalam pernikahan.⁵⁹

Mahar dalam bentuk barang (mahar materi) ini dengan syarat-syarat sebagai berikut:

a. Harta atau bendanya berharga

Tidak sah mahar dengan yang tidak berharga walaupun tidak ada ketentuan banyak atau sedikitnya mahar. Akan tetapi mahar sedikit tapi bernilai maka tetap sah.

b. Barangnya suci dan bisa diambil manfaat

Tidak sah mahar dengan memberikan khamar, babi, atau darah karena semua itu haram dan tidak berharga.

c. Bukan barang yang tidak jelas keadaanya

Tidak sah mahar dengan memberikan barang yang tidak jelas keadaannya.⁶⁰

d. Barangnya bukan barang gasab

Artinya mengambil barang milik orang lain tanpa seizinnya namun tidak bermaksud untuk dimilikinya karena berniat untuk mengembalikannya kelak. Memberikan mahar dengan barang hasil gasab tidak sah tetapi akadanya tetap sah.⁶¹

⁵⁹ Nur Jannah, *Mahar Pernikahan*, (Yogyakarta: Primashopi Press, 2003), 33-34.

⁶⁰ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fiqih Nikah Lengkap*, 45.

⁶¹ Abd. Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana Perdana, 2006), 88

2) Mahar dalam bentuk manfaat atau jasa

Mahar tidak senantiasa berupa uang atau barang. Di kalangan santri, pernah terjadi pernikahan dengan maskawin berupa kesanggupan calon suami untuk memberi pelajaran terhadap calon istrinya membaca kitab suci Alquran sampai tamat, dikalangan para santri lebih dikenal dengan istilah khatam Alquran. Pernah juga mahar dibayar dengan tenaga atau lebih sering disebut dengan jasa yaitu seorang lelaki yang akan menjadi menantu itu untuk beberapa lama di rumah calon mertua, tetapi belum diperbolehkan melakukan hubungan suami-istri dengan calon istrinya dan laki-laki tersebut mengerjakan sawah yang telah disediakan oleh calon mertuanya.⁶²

Syarat-syarat dan manfaat yang boleh dijadikan mahar menurut para fuqoha beragam, antara lain :

a. Menurut mazhab Syafi'i

Manfaat yang dimaksud adalah sesuatu yang dijadikan mahar tersebut mempunyai nilai dan bisa diserahkan baik secara konkrit maupun syariat. Ulama Syafii menganggap tidak sah bagi orang yang mengajarkan satu kata atau satu ayat pendek yang mudah, apalagi diajarkan kepada orang kafir zimi bukan dengan tujuan masuk Islam.⁶³

b. Menurut mazhab Maliki

⁶² *Adat dan Upacara Pekawinan Daerah Jawa Tengah*, (Depdikbud, 1997), 57.
⁶³ Abu Ishaq al-Syairazi, *al-Muhazzab fi Fiqh al-Imanal-Syafi'i, II* (Beirut: Dar alFikr, t.t.), 57.

Tidak sah jika mahar bukan sesuatu yang tidak dapat dihargakan seperti qisas yang diwajibkan oleh seorang suami kepada istrinya maka dia kawinkan perempuan tersebut dengan tujuan meninggalkan qisas. Akad ini batal sebelum terjadi persetubuhan. Jika istri digauli maka dia mesti diberikan mahar mithil dan kembali kepada diat.

Tidak boleh memberikan manfaat yang tidak berhak mendapatkan imbalan berupa harta. Manfaat yang seperti ini tidak sah sebagai mahar. Misalnya mengawini perempuan dengan berupa mahar dia ceraikan madunya atau dia tidak memadunya dengan perempuan lain atau tidak membawa keluar dari negaranya maka semua manfaat ini tidak bisa dijadikan mahar karena manfaat ini tidak bisa diambil dengan harta.⁶⁴

c. Menurut mazhab Hambali

Mahar manfaat itu harus diketahui dan bisa diambil imbalannya seperti menjahit baju istri atau mengajarkan kerajinan tangan kepada istrinya, jika manfaat itu tidak diketahui secara pasti seperti istri bekerja kapan saja selama satu bulan, maka hal itu tidak sah, karena manfaat itu berfungsi sebagai imbalan dalam tukar menukar. Maka tidak sah kalau manfaat itu tidak diketahui.

⁶⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam* 9,241.

Berdasarkan firman Allah Swt. mengenai kisah Syu'aib as.
bersama Musa as:

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حَبَّحٍ
فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ ۖ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ
اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ

Dia (Syu'aib) berkata: "Sesungguhnya aku bermaksud ingin menikahkan engkau dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini, dengan ketentuan bahwa engkau bekerja padaku selama delapan tahun dan jika engkau sempurnakan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) darimu dan aku tidak bermaksud memberatkan engkau. Insya Allah akan engkau akan mendapatiku termasuk orang yang baik(Q.S.Al-Qasas,28:27).⁶⁵

Jika dia ceraikan istrinya sebelum sempat menggaulinya dan sebelum terpenuhinya manfaat maka dia harus memberikan setengah bayaran manfaat yang dia jadikan sebagai mahar si istri.⁶⁶

d. Menurut mazhab Hanafi

Berpendapat bahwa manfaat yang akan dijadikan mahar harus manfaat yang dapat diukur dengan harta, seperti mengendarai kendaraan, menempati rumah atau menanam sawah dalam waktu tertentu.⁶⁷

Mahar seperti ini juga pernah terjadi pada masa sahabat, dimana suatu hari datang kepada Rasulullah saw. seorang wanita

⁶⁵ Departemen Agama RI, Alquran & Terjemahnya, hlm 547.

⁶⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam* 9, hlm 242.

⁶⁷ Ibn Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid*, (Semarang: Asy-Syifa, 1990), hlm 391

yang menyerahkan dirinya dengan tujuan agar Nabi menjadikan dirinya sebagai seorang istri, akan tetapi saat itu Nabi tidak berkenan memperistri wanita tersebut dan akhirnya wanita itu dinikahi oleh sahabat Nabi dengan mahar beberapa ayat Alquran yang dihafal dan mengajarnya oleh sahabat tersebut dan Rasulullah saw. mengizinkannya.

Hadisnya :

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ جِئْتُ أَهْبُ لَكَ نَفْسِي فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَعَّدَ النَّظَرَ فِيهَا وَصَوَّبَهُ شَمًّا طَأْ طَأْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ فَلَمَّا رَأَتْ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْدِرْ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَمَرَ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيهَا فَقَالَ فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ اذْهَبِي إِلَى أَهْلِكَ فَانْظُرِي هَلْ بَجِدُ شَيْئًا فَذَهَبَتْ شَمًّا رَجَعَتْ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ مَا وَجَدْتُ شَيْئًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْظُرِي وَلَوْ خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ فَذَهَبَتْ شَمًّا رَجَعَتْ فَقَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي قَالَ سَهْلٌ مَا لَهُ رِذَاءٌ فَلَهَا نِصْفُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا نَصْنَعُ بِإِزَارِكَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ وَإِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى إِذَا طَالَ بَجَلِيسُهُ قَامَ فَرَأَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَأًيًا فَأَمَرَ بِهِ فَدُعِيَ فَلَمَّا جَاءَ قَالَ مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ مَعِيَ سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا عَدَدُهَا فَقَالَ تَقْرُؤُوهِنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ قَالَ نَعَمْ قَالَ اذْهَبِي فَقَدْ مَلَكَتْهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ

Dari Sahl bin Sa'd As Sa'idi dia berkata: Seorang wanita datang menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam seraya berkata; Wahai Rasulullah, saya datang untuk menyerahkan diriku kepadamu. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat wanita tersebut dari atas sampai ke bawah lalu menundukkan kepalanya. Kemudian wanita tersebut duduk setelah melihat beliau

tidak memberi tanggapan apa-apa, maka berdirilah salah seorang sahabatnya sambil berkata; Wahai Rasulullah, jika anda tidak berminat dengannya, maka nikahkanlah saya dengannya. Beliau bersabda: Adakah kamu memiliki sesuatu sebagai maskawinnya? Jawab orang itu; Tidak, demi Allah wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Temuilah keluargamu, barangkali kamu mendapati sesuatu (sebagai maskawin). Lantas dia pergi menemui keluarganya, kemudian dia kembali dan berkata; Demi Allah, saya tidak mendapatkan sesuatu pun. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Cobalah kamu cari, walaupun hanya cincin dari besi. Lantas dia pergi lagi dan kembali seraya berkata; Demi Allah wahai Rasulullah, saya tidak mendapatkan apa pun walau hanya cincin dari besi, akan tetapi, ini kain sarungku. -Kata Sahl; Dia tidak memiliki kain sarung kecuali yang dipakainya-. Ini akan kuberikan kepadanya setengahnya (sebagai maskawin) . Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Apa yang dapat kamu perbuat dengan kain sarungmu? Jika kamu memakainya, dia tidak dapat memakainya, dan jika dia memakainya, kamu tidak dapat memakainya. Oleh karena itu, laki-laki tersebut duduk termenung, setelah agak lama duduk, dia berdiri, ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat dia hendak pergi, beliau menyuruh agar dia dipanggil untuk menemuinya. Tatkala dia datang, beliau bersabda: Apakah kamu hafal sesuatu dari Alquran? Dia menjawab; Saya hafal surat ini dan ini -sambil menyebutkannya- beliau bersabda: Apakah kamu hafal di luar kepala? Dia menjawab; Ya. Beliau bersabda: Bawalah dia, saya telah nikahkan kamu dengannya, dengan maskawin mengajarkan Alquran yang kamu hafal

Hadis di atas muncul dilatarbelakangi atas ketidakmampuan sahabat dalam memberikan maskawin terhadap wanita yang akan dinikahinya. Sahabat itu tidak memiliki harta sedikitpun untuk dijadikan mahar dalam pernikahannya. Kitab hadis dan sebab turunnya hadis secara eksplisit tidak ditemukan secara pasti dimana kejadian itu berlangsung dan tidak pula disebutkan secara jelas siapa perempuan yang mendatangi Nabi saw. tersebut. Namun

dalam Syarh al Bukhariy ditemukan data yang menyebutkan bahwa peristiwa tersebut berlangsung di dalam sebuah masjid⁶⁸

Wanita yang dengan berani menyerahkan dirinya kepada Nabi Muhammad saw. tersebut disinyalir bernama Khaulah binti Hakim yang dijuluki dengan Ummi Syarik. Nama ini dinukil dari nama orang yang memasrahkan dirinya kepada Rasulullah saw. dalam surah al Ahzab Ayat 50 disebutkan: “Dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi.” Penjelasan tentang nama wanita tersebut serta hal-hal yang berkaitan dengan beberapa nama wanita yang memasrahkan urusan dirinya kepada Rasulullah saw., telah disebutkan dalam penafsiran surah al-Ahzab. Di akhir cerita disebutkan bahwa sahabat tersebut menikahi wanita itu dengan maskawin (mahar) beberapa ayat Alquran yang telah dihafalnya serta mengajarkannya.⁶⁹

2. Klasifikasi Mahar

a. Mahar *musamma*

Mahar *musamma* yaitu mahar yang sudah disebut atau dijanjikan kadar dan besarnya ketika akad nikah atau mahar yang dinyatakan kadarnya pada waktu akad nikah.⁷⁰

Ulama fikih sepakat bahwa dalam pelaksanaannya mahar *musamma* harus diberikan secara penuh apabila :

⁶⁸ Ibrahim bin Muhammad bin Kamal al-Din, Al-Bayan wa al-Ta'rif Fi asbab al-Wurud al-Hadith al-Syarif, (Beirut: Dar al-Thaqafah al-Islamiyyah, tt), h. 344.

⁶⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, *Alqurandan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hl,m389

⁷⁰ Tihami, Fikih *Munakahat: Kajian Fikih Nikah* Lengkap, hlm 45.

- 1) Telah bercampur (bersenggama). Tentang ini Allah berfirman:

فَلَا قَنْطَارًا إِحْدَهُنَّ وَءَاتَيْتُمْ زَوْجَ مَكَاتٍ زَوْجٍ أَسْتَبْدَالَ أَرَدْتُمْ وَإِنْ
مُيِّنًا وَإِثْمًا بُهْتِنًا أَتَأْخُذُونَهُ شَيْئًا مِنْهُ تَأْخُذُوا

Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan isteri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seorang di antara mereka harta yang banyak, Maka janganlah kamu mengambil kembali sedikitpun darinya. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata? (Q.S.An-Nisa', 4:20).⁷¹

- 2) Salah satu dari suami istri meninggal. Demikian menurut ijmak. Mahar musamma juga wajib dibayar seluruhnya apabila suami telah bercampur dengan istri dan ternyata nikahnya rusak dengan sebab sebab tertentu seperti ternyata istrinya mahram sendiri atau dikira perawan ternyata janda atau hamil dari bekas suami lama.⁷²

Akan tetapi kalau istri diceraikan sebelum bercampur hanya wajib dibayar setengahnya berdasarkan firman Allah swt :

وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا
فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ يَعْفُوَ أَوْ يَعْفُوا الَّذِي بِيَدِهِ عَقْدَةُ النِّكَاحِ وَأَنْ تَعْفُوا
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Jika kamu menceraikan isteri-isterimu sebelum kamu sentuh(campuri),Padahal kamu sudah menentukan maharnya Maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan

⁷¹ Departemen Agama RI, Alquran & Terjemahnya, 105.

⁷² Abd. Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, hlm..93

*kecuali jika isteri-isterimu itu membebaskan atau dibebaskan oleh orang yang akad nikah ada ditangannya. Pembebasan itu lebih dekat kepada takwa dan janganlah kamu lupa kebaikan di antara kamu. Sungguh Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan (Q.S.Al-Baqarah,2:237).*⁷³

b. Mahar *mithil* (sepadan)

Mahar *mithil* yaitu mahar yang tidak disebut besar kadarnya pada saat sebelum ataupun ketika terjadi pernikahan.⁷⁴ Atau mahar yang disesuaikan dengan keadaan atau kebiasaan berdasarkan pertimbangan tinggi atau rendahnya kedudukan si perempuan, kecantikannya, kekayaannya, keturunannya, keluarganya dan sebagainya.⁷⁵

Mahar *mithil* juga terjadi dalam keadaan sebagai berikut:

- 1) Apabila tidak disebutkan kadar mahar dan besarnya ketika berlangsung akad nikah kemudian suami telah bercampur dengan istri atau meninggal sebelum bercampur.
- 2) Jika mahar musamma belum dibayar sedangkan suami telah bercampur dengan istri dan ternyata nikahnya tidak sah. Hal ini menurut jumhur ulama dibolehkan.⁷⁶

Firman Allah Swt :

⁷³ Departemen Agama RI, Alquran & Terjemahnya, hlm 48.

⁷⁴ Tihami, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, hlm 46.

⁷⁵ Muh. Baqir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis Menurut Alquran, As-sunnah, Dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung : Mizan, 2002), hlm 134.

⁷⁶ Abd. Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, hlm 94.

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً
وَمَتَّعُوهُنَّ عَلَى الْمَوْسِعِ قَدَرُهُ وَعَلَى الْمُقْتَرِ قَدَرُهُ مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا
عَلَى الْحَسَنِ

“Tidak ada dosa bagimu jika kamu menceraikan isteri-isteri kamu sebelum kamu yang belum kamu sentuh (campuri) atau belum kamu tentukan maharnya. dan hendaklah kamu beri mereka mut'ah . Bagi yang mampu menurut kemampuannya dan bagi yang tidak mampu menurut kesanggupannya yaitu pemberian dengan cara yang patut. yang merupakan kewajiban bagi orang-orang yang berbuat kebaikan(Q.S.Al-Baqarah, 2:236).⁷⁷

Ayat ini menunjukkan bahwa seorang suami boleh menceraikan istrinya sebelum digauli dan belum juga ditetapkan jumlah mahar tertentu kepada istrinya itu. Demikian hal ini maka istri berhak menerima mahar *mithil*.⁷⁸

D. Kadar Mahar

Dalam syariat Islam tidak ditentukan banyak atau sedikitnya mahar yang harus diberikan kepada calon istri tetapi yang menjadi tolak ukurannya adalah bahwa mahar itu berupa barang atau manfaat yang bernilai maka dibolehkan secukupnya cincin besi asalkan kedua belah pihak (mempelai laki-laki dan wanita) sama-sama rela.⁷⁹

⁷⁷ Departemen Agama RI, Alquran & Terjemahnya, 48

⁷⁸ Tihami, Fikih Munakahat: *Kajian Fikih Nikah Lengkap*, 47.

⁷⁹ Dedi Junaidi, *Bimbingan Perkawinan : Membina Keluarga Sakinah Menurut Alquran dan AsSunnah*, (Jakarta: Akademika Pressido, 2003), hlm 90

Menurut para ulama kalangan madzhab As-Syafi'i kadar mahar yaitu segala sesuatu yang punya nilai untuk membeli apa saja maka ia boleh dijadikan sebagai maskawin.⁸⁰

Mazhab Syafii. Imam Ahmad, Ishak dan Abu Tsaur berpendapat tidak ada batas minimal mahar tetapi sah dengan apa saja yang mempunyai nilai materi baik sedikit maupun banyak. Karena beberapa teks Alquran yang menjelaskan tentang mahar dengan jalan kebijaksanaan.

Sebagaimana Firman Allah Swt :

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ مَخْلَّةً

Dan Berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan (Q.S.An-Nisa', 4:4)⁸¹

وَأَتَوْهُنَّ أَجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Dan berilah mereka mas kawin yang pantas (Q.S.An-Nisa', 4:25).

Mazhab Maliki berpendapat bahwa minimal sesuatu yang layak dijadikan mahar adalah seperempat dinar emas atau tiga dirham perak. Karena Abdurrahman bin Auf menikah atas emas seberat biji kurma yaitu seperempat dinar dan ukuran itulah nishab menurut mereka. Menurut mazhab Hanafiyah yang diamalkan dalam ukuran minimal

⁸⁰ Syaikh Hafizh Ali Syu'aisi. Kado Pernikahan, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm 41

⁸¹ Departemen Agama RI, Alquran & Terjemahnya, hlm 100.

mahar adalah 10 dirham. Ukuran ini sesuai dengan kondisi ekonomi yang berlaku.⁸²

E. Manfaat Mahar

Mahar sebagai salah satu sistem dan aturan yang ditetapkan Allah untuk para hamba-Nya juga memiliki manfaat yang dikehendaki-Nya. Yang terungkap bagi kita, di antara manfaat dari mahar itu adalah sebagai berikut.

a. Mahar bertujuan untuk memuliakan wanita

Artinya di dunia ini baik dahulu maupun sekarang tidak ada satu sistem yang mengakui hak-hak wanita dan menempatkan mereka pada tempatnya yang layak selain sistem dan aturan Islam. Hal itu tidak lain karena sistem Islam adalah sistem rabbani bersumber dari Tuhan Penguasa manusia dan penciptanya, Pengatur semua urusannya sesuai dengan keadaan khusus pribadi masing-masing dan sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri, baik laki-laki maupun wanita.

Diantara bentuk penghormatan Islam terhadap kaum wanita adalah bahwa Islam mensyari'atkan mahar sebagai sebuah kewajiban. Mahar tersebut wajib diberikan seorang laki-laki kepada seorang wanita saat ingin menikahinya. Mahar yang merupakan sejumlah harta atau yang serupa dengannya,

⁸² Abdul Aziz Muhammad Azam, *Fiqh Munakahat*, hlm182

diberikan kepada wanita sebagai hadiah atau hibah dan simbol bagi kehormatannya. Mahar juga sebagai bukti penghormatan, cinta, dan kasih sayang kaum laki-laki terhadapnya sehingga pada diri wanita itu tertanam rasa percaya diri, kehormatan, dan kebanggaan diri. Mahar pun bisa menjadi pengikat yang kuat hubungan antara suami dan istri.

Mahar dapat menumbuhkan rasa memiliki pada diri wanita karena dia adalah manusia yang fitrahnya 'ingin memiliki'. Oleh karena itu, Islampun memuliakan wanita dengan mahar tersebut agar menjadi hak milik yang tetap baginya. Tidak seorang pun yang boleh bertindak hukum apa pun terhadap mahar itu, kecuali dirinya sendiri. Bahkan, orang yang paling dekat dengannya tidak berhak selama ia tidak mengizinkannya.

- b. Mahar adalah modal seorang wanita dalam mempersiapkan dirinya sendiri

Sebelum menikah seorang wanita tinggal di rumah bapaknya dalam keadaan terhormat dan masih dibiayai bapaknya sesuai kemampuan. Jika ia sudah beralih ke rumah suaminya tentu ia membutuhkan pakaian yang indah dan cantik. Ia juga membutuhkan perhiasan yang dikenakannya saat pernikahan, seperti parfum, bedak, dan bahan kosmetik lainnya. Dengan demikian ia bisa berpenampilan sebagai seorang istri yang layak

untuk suami, suami pun bisa menjaga pandangan dan kemaluannya dari hal-hal yang diharamkan Allah SWT.

Pada kondisi ini mahar menjadi dana pendukung baginya dalam membeli segala perlengkapan dan kebutuhannya baik yang berupa pakaian, perhiasan, maupun keperluan lainnya. Oleh karena itu Allah SWT mewajibkan mahar dan disunnahkan bagi suami agar menyerahkan sebagian mahar kepada calon istrinya walaupun sedikit, sebelum pernikahan dilangsungkan.

Syeikh Muhammad Abu Zuhrah dalam kitab al-Ahwal asy Syaikhshiyah berkata, Jika seorang wanita berpindah dari rumah bapaknya kerumah suaminya, ia akan menghadapi kehidupan dan bahtera yang untuk itu ia membutuhkan pakaian, perhiasan, dan parfum yang layak untuk diri dan kecantikannya.

Dan selazimnya bagi suami memberikannya hal-hal yang dibutuhkan dalam mewujudkan segala keperluan itu. Oleh karena itu Allah Swt. mewajibkan mahar atas suami dan tradisi juga mewajibkan pembayaran mahar itu sebagiannya sebelum hari pernikahan.⁸³

- c. Mahar adalah menunjukkan pentingnya dan posisi akad perkawinan

⁸³ Ahmad Rabi' Jabir Ar-Rahili, *Mahar Kok Mahal Menimbang Manfaat Dan Madharatnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2014), 15-17

Juga memberikan dalil bagi pembinaan kehidupan perkawinan yang mulia bersamanya. Memberikan niat yang baik dan keberlangsungannya perkawinan. Dengan adanya mahar, seorang perempuan dapat mempersiapkan semua perangkat perkawinan yang terdiri dari pakaian dan nafkah.⁸⁴

F. Mahar dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam

Dalam Kompilasi Hukum Islam, mahar tidak termasuk rukun nikah juga bukan syarat sah nikah, tetapi merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh calon suami kepada calon istri, baik secara kontan ataupun tidak melalui persetujuan pihak calon istri.

Kompilasi Hukum Islam mengatur mahar dalam Pasal 30 sampai 38, yang hampir keseluruhannya mengadopsi dari kitab fikih menurut jumhur ulama. Lengkapnya adalah sebagai berikut:

Pasal 30 yaitu calon mempelai pria wajib membayar mahar kepada calon mempelai wanita yang jumlah, bentuk, dan jenisnya disepakati oleh kedua belah pihak.

Kompilasi Hukum Islam Pasal 31 mengatur penentuan mahar berdasarkan asas kesederhanaan dan kemudahan yang dianjurkan oleh ajaran Islam, bahwa mahar haruslah sesuatu yang tidak menyulitkan bagi calon suami, sehingga mempermudah adanya pernikahan. Mahar yang sudah diberikan kepada mempelai perempuan sejak itu menjadi hak

⁸⁴ Wahbah Az-Zuhaili, Fiqih Islam 9, Hlm 232.

pribadi perempuan, bukan hak milik laki-laki ataupun keluarga pengantin perempuan, hal ini dijelaskan dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 32 yang mengatur tentang mahar.

Pasal 33 Kompilasi Hukum Islam mengatur tentang mahar berisi 2 ayat, yang pertama yaitu penyerahan mahar dilakukan dengan tunai. Kedua, mahar boleh ditangguhkan baik seluruhnya atau sebagian jika disetujui oleh mempelai wanita. Mahar yang belum lunas maka menjadi hutang bagi mempelai pria.

Kewajiban penyerahan mahar bukan termasuk rukun dalam pernikahan, dan kelainan menyebut jenis dan jumlah mahar tidak menyebabkan batalnya perkawinan, sama halnya dengan keadaan mahar masih menghutang, tidak mengurangi sahnyanya pernikahan. Hal tersebut dijelaskan dalam Kompilasi Hukum Pasal 34.

Pasal 35 berisi tentang suami yang mentalak istrinya (yakni sebelum berhubungan) wajib membayar setengah mahar yang telah ditentukan dalam akad nikah. Apabila suami meninggal dunia qobla al-dukhul seluruh mahar yang telah ditetapkan menjadi hak penuh istrinya. Apabila perceraian terjadi qobla al-dukhul tetapi besarnya mahar belum ditetapkan, maka suami wajib membayar mahar mitsil.

Pasal 36 menjelaskan tentang apabila mahar hilang sebelum diserahkan, mahar itu dapat diganti dengan barang lain yang sama bentuk

dan jenisnya atau dengan barang lain yang sama nilainya atau dengan uang yang senilai dengan harga barang mahar yang hilang.

Pasal 37 berisi tentang apabila terjadi selisih pendapat mengenai jenis dan nilai mahar yang ditetapkan, penyelesaiannya diajukan ke Pengadilan Agama. Lalu dalam Pasal 38 menjelaskan tentang Apabila mahar yang diserahkan mengandung cacat atau kurang, tetapi calon mempelai wanita tetap bersedia menerimanya tanpa syarat, penyerahan mahar dianggap lunas. Apabila istri menolak untuk menerima mahar karena cacat, suami harus menggantinya dengan mahar lain yang tidak cacat. Selama penggantinya belum diserahkan, mahar dianggap masih belum dibayar.⁸⁵

Pengaturan mahar dalam KHI bertujuan:

- a. Untuk menertibkan masalah mahar,
- b. Memastikan kepastian hukum bahwa mahar bukan rukun nikah,
- c. Menetapkan etika mahar atas asas kesederhanaan dan kemudahan, bukan didasarkan atas prinsip ekonomi, status dan gengsi,
- d. Menyegerakan konsepsi yuridis dan etika mahar agar terbina ketentuan dan persepsi yang sama dikalangan masyarakat dan aparat penegak hukum.⁸⁶

⁸⁵ Depag RI, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam, (Jakarta: Depag RI, 2004), 138-140

⁸⁶ Yahya Harahap, Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan Agama, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 40

BAB III

PEMBERIAN TAMBAHAN MAHAR IKRAR SUMPAH PEMUDA DI ACARA FORTAIS YOGYAKARTA

A. Deskripsi tentang Pemberian Tambahan mahar Berupa Ikrar Sumpah Pemuda di Acara Fortais Yogyakarta

1. Fortais

Fortais adalah sebutan dari “Forum Ta’aruf Indonesia”. Forum ini berdiri pada tahun 2011 yang didirikan oleh Ryan Budi Nuryanto yang disebut juga Golek Garwo atau Fortais Sewon. Awal mula Fortais ini dikarenakan pengalaman Ryan sendiri yang mengaku mengalami sendiri bagaimana sulitnya mencari jodoh dan betapa mahal biaya pernikahan, belum lagi biaya *tasyakuran* alias resepsi pernikahan. Kejadian ini yang kemudian menginspirasi Ryan untuk membentuk Fortais Sewon. Dari pengalaman yang dilalui beliau sendiri akhirnya Ryan menemukan jodohnya, yaitu Faridah Baroroh dalam acara menikah bareng bersama 53 pasangan lainnya pada tahun 2008, yang mana difasilitasi oleh Parasamya Pemerintah Kabupaten Bantul.⁸⁷

Sebelumnya, Ryan sempat membuat kegiatan serupa saat kota Yogyakarta dilanda gempa dahsyat yang meluluh-ratakan bangunan-bangunan di Yogyakarta, khususnya di wilayah Bantul. Saat itu, korban gempa jelas tidak terpikir untuk menikah. Sebab masih banyak kebutuhan

⁸⁷ Wawancara, Ketua Fortais, Ryan Budi Nuryanto, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

yang harus dipenuhi seperti kebutuhan pokok rumah tangga. Ryan pun akhirnya membuat gerakan nikah bareng yang diikuti 5 pasang pengantin di Balai Desa Daerah Pajangan Bantul tahun 2006, termasuk sepasang pengantin bisu tuli. Sebagai mahar, para pasangan pengantin ini mendapatkan berbagai perlengkapan, seperti tenda, peralatan dapur, kasur, kompor, dan sebagainya. Tak hanya itu, acara juga dimeriahkan dengan kirab budaya dan hiburan.⁸⁸

Dengan semangat inilah, akhirnya Fortais Sewon berdiri tahun 2011, yang bertempat di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul (Jl. Parangtritis km 5). Fortais Sewon menjadi mediator bagi mereka yang sedang mencari jodoh sekaligus menyelenggarakan nikah bareng gratis dengan konsep unik. Mottonya, *Golek Garwo* (mencari jodoh) yang diwadahi Fortais. Adapun dalam Fortais ini, dalam waktu seminggu orang pun bisa menikah, meski tanpa kenal sebelumnya dengan pasangannya. Ryan mengenalkan Fortais di pengajian dan pertemuan-pertemuan, juga di media cetak tahun 2011. Fortais diperuntukan bagi semua kalangan dan tidak ada batasannya. Baik semua agama dan etnis, baik mereka berpendidikan maupun tidak, dan juga berbagai usia yaitu 20 - 80 tahun, tidak ada batasan dalam Fortais ini. Yang terpenting lagi adalah, mereka yang belum mempunyai pasangan harus berkomitmen untuk serius

⁸⁸ Wawancara, Ketua Fortais, Ryan Budi Nuryanto, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

menjalin hubungan dengan pasangannya dan berstatus jelas, misalnya janda cerai atau mati.⁸⁹

Setelah konsisten menggelar acara nikah bareng dan *golek garwo*, Fortais pun mulai dikenal di dalam maupun di luar negeri. Bahkan, alumni Fortais kian beragam, mulai Aceh hingga Papua, juga Korea, Australia, Belanda, Malaysia, Singapura, dan Arab Saudi. Semua orang bisa menjadi bagian Fortais Sewon, asalkan syarat dan niatnya terpenuhi. Salah satunya adalah datang ke Kecamatan Sewon, Bantul, setiap minggu ketiga. Jika memang tidak bisa datang, dapat mengirim *e-mail*. Setelah bertemu jodoh, para peserta boleh menggelar pesta sendiri atau jika tidak memiliki biaya nikah, Fortais akan membuat acara nikah bareng dengan konsep yang unik.⁹⁰

Ryan menjelaskan, nikah bareng berbeda dengan nikah massal. Jika nikah massal itu seperti pemutihan, karena sebelumnya menikah tanpa dilengkapi dengan surat-surat, maka di nikah bareng, syarat administrasi harus terpenuhi. Ryan mengaku semua peserta nikah bareng tidak dikenakan tarif. Bahkan Ryan seringkali mengambil uang dari kantong pribadinya, terutama untuk biaya nikah di KUA sebesar Rp 600.000. Lainnya dari *partner* atau sponsor. Untuk membuktikan bahwa kegiatan nikah bareng ini layak dijual, ia pun membuat acara nikah bareng dengan konsep unik. Tahun pertama, Ryan membuat acara nikah bareng di atas *gethek* atau perahu dari bambu di sebuah sungai di daerah Kasongan,

⁸⁹ Wawancara, Ketua Fortais, Ryan Budi Nuryanto, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

⁹⁰ Wawancara, Ketua Fortais, Ryan Budi Nuryanto, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

Bantul, Yogyakarta. Setelah itu, pernah juga mengadakan nikah bareng di museum AU di Ngoto, Bantul, Yogyakarta, pada tahun 2012, Ryan menggelar acara nikah bareng dengan konsep serba 12. Ada 12 pasang pengantin, begitu juga dengan maharnya. Ryan pun pernah membuat nikah bareng di atas dokar, gerobak sapi, di atas traktor, dan sebagainya. Menikah di Tugu Yogya juga pernah diadakan, juga di Gembiraloka Zoo, di atas gajah, serta menikah di atas kereta api dan pesawat.⁹¹

Selain itu, Fortais juga pernah mendobrak tradisi bahwa nikah di bulan Syuro dan Ramadhan tidak diperbolehkan di kalangan masyarakat Jawa. Maka, Ryan pun membuat acara nikah bareng dengan tema Nikah Satu Syuro Dengan Gembok Cinta di Titik Nol Kota Yogyakarta. Ryan mengaku hingga kini telah menikahkan lebih dari 10.000 pasangan, baik dari *golek garwo* maupun nikah bareng. Ryan sendiri tidak tahu sampai kapan dapat terus memfasilitasi kegiatan ini, karena baginya membantu orang lain itu membutuhkan niat yang tulus. Nikah bareng yang dibuatnya ini membawa misi religi, budaya, kebangsaan, dan destinasi wisata sebagai perekat bangsa. Menurut Ryan, menikahkan pengantin ini banyak sukanya. Namun, sesuai slogan dari Fortais, yaitu "*Golek Garwo adalah witing tresno mergo upaya* (cinta datang karena usaha). *Ketemu sedino kanggo nang dunyo lan suargo* (ketemu sehari untuk dunia dan surga)",⁹² Ryan tidak ingin mendahului Yang Maha Kuasa saat akan menikahkan pasangan calon pengantin. Karena soal jodoh, semua adalah rahasia Illahi.

⁹¹ Wawancara, Ketua Fortais, Ryan Budi Nuryanto, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

⁹² Wawancara, Ketua Fortais, Ryan Budi Nuryanto, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

Maka, kita tidak boleh berpikiran, seorang yang kurang menarik tidak mungkin mendapatkan jodoh yang cantik, misalnya. Karena, semua bisa menjadi mungkin di tangan Tuhan. Yang jelas, menurutnya, banyak berkah dan hikmah dari yang beliau lakukan ini. Untuk itulah dengan semakin berkembangnya jaman Fortais selalu memberikan fasilitas kepada kalangan masyarakat yang belum mendapat jodohnya sampai sekarang ini.⁹³

2. Biografi Mempelai

Sophi Arifuddin dan Suyani adalah pasangan suami istri yang telah menikah pada hari jumat, 26 Oktober 2018 di acara pameran perabotan rumah Saexpo Stock Sale di Gedung Jogja Expo Center Bantul Yogyakarta dengan mahar berupa ikrar sumpah pemuda dalam pernikahannya.

Sophi Arifuddin lahir di Yogyakarta pada tanggal 7 Desember 1989 sekarang berumur 29 tahun dan agamanya adalah Islam. Dia lahir dari seorang ayah wiraswasta yang bernama Sujadi dan Ibu rumah tangga bernama Sri Maryati yang keduanya lahir di Yogyakarta dan tinggal di daerah Rejowinangun KG I/349 Rt 020 Rw 006, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.⁹⁴

Sophi Arifuddin menempuh pendidikan mulai di SDN I Karangsari Yogyakarta, kemudian melanjutkan sekolah ke SMP

⁹³ Wawancara, Ketua Fortais, Ryan Budi Nuryanto, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

⁹⁴ Wawancara, Mempelai pria Sophi Arifuddin, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

Muhamadiyah Yogyakarta, SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Sophi Arifuddin merupakan anak pertama dari 4 saudara.⁹⁵

Suyani lahir di Wonogiri lahir pada tanggal 8 Agustus 1991, sekarang berumur 28 tahun dan agamanya Islam. Dia lahir dari seorang Ayah yang dulu bekerja di bidang Petani yang bernama Sutiman dan Ibu dari seorang ibu rumah tangga bernama Kasmi yang keduanya lahir di Wonogiri dan sudah lama menempati rumah tinggal di daerah Muruh Rt 01 Rw 01 Slogoretno, Jatipurno, Wonogiri.

Suyani menempuh pendidikan di SDN I Slogoretno kemudian melanjutkan sekolah ke SMPN 1 Jatipuro. Suyani bertempat tinggal di rumah orangtuanya di desa Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Pada saat itu mereka dipertemukan jodohnya di dalam sebuah Grup yang bernama Golek Garwo atau Fortais yang dirintis oleh Ryan sehingga setelah berkenalan melalui Forum tersebut antara Sophi Arifuddin dengan Suyani sehingga pada saat mereka berhubungan menimbulkan gejolak asmara dan saat itu mereka mempunyai tekad untuk melangsungkan ke jenjang lebih serius yaitu pernikahan.⁹⁶

3. Pemberian Tambahan mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda

Pada umumnya yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam menentukan mahar dilakukan setelah melalui beberapa tahapan dengan rangkaian acara seperti pengenalan orangtua masing-masing dan tahap

⁹⁵ Wawancara, Sophi Arifuddin, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

⁹⁶ Wawancara, Mempelai wanita, Suyani, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

peminangan. Masyarakat Indonesia dalam memilih pasangan hidup ada yang dipikirkan oleh orang tuanya dan ada yang memilih sendiri. Sebelum sampai kepada tahap khitbah, terlebih dahulu melalui tahap pengenalan. Melalui proses yang sangat panjang dari pengenalan, khitbah dan sampai menentukan jenis mahar telah ditentukan melalui proses musyawarah. Proses menentukan mahar dilakukan oleh panitia penyelenggaraan nikah gratis yaitu Fortais. Perkawinan dengan mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda yang terjadi di acara pameran perabotan rumah Saexpo Stock Sale di Gedung Yogya Expo Center Bantul Yogyakarta dilatar belakangi karena berbagai alasan.

Sebelumnya pengertian mahar berupa ikrar Sumpah Pemuda yang dimaknai oleh Sophi Arifuddin sendiri selaku pengantin laki-laki yaitu:

Mahar berupa ikrar sumpah pemuda itu mahar yang diberikan kepada istri berupa bacaan ikrar sumpah pemuda saat akad nikah berlangsung.” Makna ikrar sumpah pemuda adalah sebagai seseorang nasionalis berbangsa dan bernegara untuk memberikan semangat kepada pemuda-pemudi untuk tetap menjaga bangsa Indonesia agar berdaulat dan adil.⁹⁷

Dalam proses pelaksanaannya mahar berupa ikrar sumpah pemuda ini dituturkan oleh Sophi yaitu : mahar ikrar sumpah pemuda ini adalah gagasan dari acara Forum Ta’aruf Indonesia yang mana pada saat acara tersebut dilaksanakan pada saat Hari Sumpah Pemuda, oleh karena itu panitia Fortais memberikan gagasan unik yaitu memakai Ikrar Sumpah

⁹⁷ Wawancara Sophi Arifuddin, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

Pemuda sebagai mahar nikah. Fortais juga menikahkan kedua mempelai dengan gratis, yaitu acara, rias pengantin, dekorasi ruangan, mahar dsbnya di fasilitasi semua oleh Fortais. Semua acara nikah ini adalah tanggung jawab dari pihak Fortais. Dan akhirnya Setelah melalui beberapa musyawarah antara kedua keluarga akhirnya mereka bersepakatan menikahkan anaknya melalui acara Fortais yang diadakan di acara tersebut. Berangkat dari Kotagede semua keluarga ke gedung Yogya Expo Center. Calon pengantin menggunakan pakaian adat Bali Agung, dan duduk di atas mesin pembuat keramik yang bisa berputar. Upacara pernikahan unik ini digagas oleh Forum Ta'aruf Indonesia. Setelah itu iring-iringan sambutan panitia seserahan dan dilanjutkan akad nikah. Maka dari itu saya membacakan ikrar sumpah pemuda maka dibacakan saat prosesi akad nikah berlangsung disaksikan oleh istri, wali perempuan, modin atau penghulu, saksi, orangtua dan kerabat yang di undang serta pengunjung yang ada di acara perabotan rumah tersebut.⁹⁸

4. Proses Pemberian Tambahan mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda

Dalam perkawinan ada prosesi akad nikah dimana hal ini merupakan pelaksanaan semua rukun, yang menentukan sah tidaknya perkawinan. Salah satunya ijab dan kabul yang berlangsung antara pihak mempelai dengan wali dan prosesi kewajiban pemberian mahar. Berikut proses acara akad nikah pernikahan Sophi Arifuddin dengan Suyani

⁹⁸ Wawancara, Sophi Arifuddin, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

dengan pemberian mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda pada hari jumat tanggal 26 Oktober 2018 di acara pameran perabotan rumah Saexpo Stock Sale di Gedung Yogya Expo Center Bantul Yogyakarta.

Pada hari itu, ada sebuah acara yaitu pameran perabotan rumah Saexpo Stock Sale di Gedung Yogya Expo Center yang mana terdapat 115 perusahaan besar maupun kecil yang hadir disitu. Pameran tersebut adalah pameran yang pertama kali digelar dan yang menjadi sasarannya adalah buyer lokal (pembeli lokal). Oleh karena itu dengan semakin tumbuhnya kuliner di Yogya, hotel, maupun kafe membutuhkan dukungan properti untuk memenuhi kebutuhan interior dengan kualitas ekspor dan dengan harga murah.

Pada saat pameran tersebut ada satu hal yang menarik bahwasanya pameran perabotan rumah tersebut juga di ikuti sesuatu yang unik, yaitu stand yang namanya Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) atau yang disebut juga "Golek Garwo". Fortais yang dipimpin oleh Ryan Budi Nuryanto adalah salah satu paguyuban sosial di Yogyakarta sejak tahun 2011 yang menangani tentang biro cari jodoh sampai sekarang ini.⁹⁹

Dalam fortais tersebut pernikahan Sophi Arifuddin dan Suyani melalui beberapa tahap sebelum melangsungkan pernikahannya. Sebelum mereka bertemu, pada bulan Agustus Sophi dan Suyani mengikuti acara Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) atau yang disebut tahap pengenalan

⁹⁹ Wawancara, Ryan Budi Nuryanto, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

yang mana di dalam sebuah gedung atau masjid di kecamatan Sewon mereka bertemu dan setelah melakukan pertemuan tersebut, Sophi dan Suyani saling berhubungan dengan telepon melalui media sosial (whatsapp) dan pada akhirnya mereka saling bertemu dan mengenal satu sama lain. Sehingga satu bulan setelah pertemuan tersebut mereka memadu kasih dan terjadilah kesepakatan antara mereka untuk segera menuju ke pelaminan yaitu menikah.

Oleh karena itu, setelah adanya kecocokan antara mereka berdua. Membuat Sophi untuk melamar ke Wonogiri bersama keluarganya yang terjadi pada tanggal 9 September 2018 dan diterima keluarga Suyani di Wonogiri.¹⁰⁰

Setelah melalui beberapa kesepakatan maka diambil kesimpulan bahwa akan menikah pada tanggal 3 Desember 2018, namun karena ada info nikah dalam acara Fortais tersebut maka semua surat-surat yang menyangkut pernikahan tersebut di kebut dan di penuhi semua. Nikah gratis tersebut digelar Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) ditujukan kepada kedua mempelai untuk menikah pada tanggal 26 Oktober 2018 di acara pameran perabotan rumah tersebut. Sebelum acara dimulai, Sophi dan Suyani dengan memakai busana adat Bali di kirab berkeliling lokasi pameran dengan pengiring 28 orang mengenakan busana adat dari seluruh

¹⁰⁰ Wawancara, Sophi Arifuddin, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

tanah air dan diiringi lagu-lagu nasional. Nuansa kebhinekaan sangat terasa dalam acara tersebut.¹⁰¹

Setelah di kirab keliling lokasi pameran kedua mempelai duduk diatas sebuah perabotan rumah yang unik yaitu duduk diatas alat pembuat keramik untuk melanjutkan Ijab Kabul pernikahannya. Ijab Kabul mempelai tersebut dipimpin oleh Kepala KUA Kecamatan Banguntapan.¹⁰²

Acara Pelaksanaan ijab kabul yang diawali dengan foto-foto terlebih dahulu, setelah khutbah nikah oleh modin yakni Bapak Wiharno dan berlangsungnya ijab kabul melalui wali nikah dan calon mempelai pria Sophi Arifuddin dan mempelai wanita Suyani beserta dengan saksi. Berikut pembacaan ijab dan kabul dengan pemberian mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda.

Terlebih dahulu Sophi Arifudin membacakan Ikrar Sumpah Pemuda

Ikrar Sumpah Pemuda

1. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
2. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

¹⁰¹ Wawancara, Sophi Arifuddin, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

¹⁰² Wawancara, Sophi Arifuddin, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

3. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Setelah itu Akad ijab kabul oleh wali Bapak Wiharno :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ - أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ - أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Saya nikahkan engkau Sophi Arifuddin bin Sujadi dengan ananda Suyani binti Sutiman dengan maskawin seperangkat alat sholat dan Ikrar sumpah pemuda dibayar tunai”.¹⁰³

Kemudian Sophi Arifudin menjawab :

“Saya terima nikahnya Suyani binti Sutiman yang Bapak nikahkan melalui wali hakim dengan saya Sophi Arifuddin dengan maskawin seperangkat alat sholat dan Ikrar Sumpah Pemuda dibayar tunai”.

Acara pemberian mahar dengan bacaan ikrar sumpah pemuda oleh mempelai Sophi Arifuddin selesai dilanjutkan dengan tanda tangan dan penyerahan buku nikah dari modin kepada kedua mempelai. Acara Nasihat

¹⁰³ Wawancara, Selaku Penghulu KUA Banguntapan, Wiharno, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

Perkawinan dan Doa. Selanjutnya acara makan-makan, sungkeman, dan terakhir sesi foto bersama, yang menandai akhir dari serangkaian acara.¹⁰⁴

B. Hasil Wawancara Pemberian Tambahan mahar Berupa Ikrar Sumpah Pemuda di Yogyakarta

1. Pandangan Mempelai tentang Pemberian Tambahan mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda dalam acara Fortais

Dalam sebuah pernikahan adalah sebuah ikatan yang sakral, yang bertujuan untuk sebuah kebaikan. Menikah adalah menyatukan kedua insan yang saling memiliki tujuan untuk menjadi keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Sophi dan Suyani adalah pasangan yang menikah dengan mahar yang unik yaitu mahar berupa ikrar sumpah pemuda. Beberapa pandangan mempelai tentang mahar yaitu :

- a. Menurut mempelai, mereka menikah menggunakan mahar berupa ikrar sumpah pemuda adalah sebuah kesepakatan antara pihak calon pengantin pria dan wanita dengan panitia Golek Garwo.
- b. Bahwa dengan adanya acara Fortais Yogya ini, Sophi dan Suyani dipertemukan dalam acara ini sehingga membuat mereka untuk saling mengenal dan berhubungan.
- c. Bahwa pandangan sah tidaknya mahar itu adalah sebuah kesepakatan antara calon pengantin, apabila calon pengantin menyetujui mahar tersebut “ibaratnya telah menyepakati semua

¹⁰⁴ Wawancara, Sophi Arifuddin, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

persetujuan” yang artinya sah apabila tidak ada pihak yang dirugikan akan hal ini.

- d. Bahwa mempelai merasa terbantu dengan adanya nikah unik yang diadakan Fortais tersebut.
- e. Bahwa tujuan mempelai menikah dengan menggunakan mahar sumpah pemuda adalah menyebarkan virus nasionalisme kepada semua pemuda untuk menjaga persatuan dan kesatuan NKRI.¹⁰⁵

2. Pandangan KUA Banguntapan tentang pemberian tambahan mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda dalam acara Fortais

Setelah melalui beberapa tahap dari awal sampai akhir dalam acara nikah dengan menggunakan mahar ikrar sumpah pemuda yang diadakan Fortais tersebut, pandangan KUA Banguntapan adalah sebagai berikut :

- a. Ikrar Sumpah Pemuda sebagai pelengkap Mahar, yang artinya mahar seperangkat alat sholat ditambah dengan menggunakan mahar ikrar sumpah pemuda.
- b. Bahwa Ikrar Sumpah Pemuda dapat Menyebarkan virus nasionalisme kepada semua pemuda.
- c. Bahwa Ikrar Sumpah Pemuda dapat Menanamkan semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁵ Wawancara, Sophi Arifuddin, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

- d. Pada Pasal 30 KHI adalah calon mempelai pria wajib membayar mahar kepada calon mempelai wanita yang jumlah, bentuk dan jenisnya disepakati oleh kedua belah pihak, yang artinya bahwa mahar adalah kesepakatan yang telah disepakati oleh pihak mempelai pria maupun mempelai wanita.
- e. Pasal 31 KHI menjelaskan, penentuan mahar berdasarkan asas kesederhanaan dan kemudahan yang dianjurkan oleh Islam, yang artinya Islam tidak membebankan mahar kepada siapapun karena yang paling utama adalah setelah Ijab Kabul yaitu menjadi keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah*.
- f. Pandangan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yaitu Dasar Perkawinan, Pasal 2 ayat (1). Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu. Ayat (2). Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁰⁶

3. Pandangan Fortais Yogyakarta tentang pemberian tambahan mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda

Sebagai panitia pernikahan sekaligus penyelenggara pernikahan antara Sophi dan Suyani dengan mahar sumpah pemuda, Forum Ta'aruf Indonesia bertanggung jawab atas semua kegiatan dalam acara tersebut. Adapun pandangan selaku ketua Forum Ta'aruf Indonesia yaitu :

¹⁰⁶ Wawancara, Wiharno, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

- a. Pernikahan unik yang mengambil tema “Kebhinekaan Tunggal Ika” dan juga memakai berbagai pakaian adat seluruh Indonesia mengandung pesan kebersamaan, persatuan dan kesatuan NKRI.
- b. Dalam melaksanakan acara golek garwo tersebut, terlebih dahulu panitia acara memberikan sebuah kesepakatan atau persetujuan dengan calon mempelai pengantin bahwa acara nikah tersebut adalah nikah yang unik.
- c. Menurut Ryan, pandangan sah tidaknya sebuah pernikahan karena sebuah mahar adalah hal yang masih awam di masyarakat. Dalam Islam tidak membatasi sebuah mahar, yang artinya mahar apapun itu bisa dijadikan mahar asal mahar itu mengandung sebuah manfaat kedepannya. Dari pernikahan antara Sophi dan Suyani diatas mahar berupa ikrar sumpah pemuda adalah mahar yang unik dan sederhana. Mahar diatas adalah mahar yang diberikan mempelai pria kepada wanita. Mahar tersebut sah, dikarenakan yang paling utama adalah mahar seperangkat alat sholat yang wajib bagi setiap orang yang akan menikah dan di tambah dengan mahar sumpah pemuda.
- d. Bahwa pernikahan unik yang digagasnya adalah untuk membantu masyarakat yang belum bisa menikah karena terkendala masalah keuangan.

- e. Bahwa pengucapan ikrar ini bertujuan untuk menyebarkan virus nasionalisme dan menanamkan semangat sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

4. Pandangan masyarakat tentang pemberian tambahan mahar Ikrar Sumpah Pemuda

Mahar yang unik yang dilakukan dalam acara Fortais tersebut, secara tidak langsung memberi pesan kepada masyarakat luas untuk menjadi panduan dalam pemberian mahar di Indonesia. Pandangan masyarakat tentang mahar sumpah pemuda yaitu:¹⁰⁸

- a. Masyarakat menganggap bahwa mahar berupa ikrar sumpah pemuda adalah hal tabu yang jarang sekali dipakai mahar untuk sebuah pernikahan.
- b. Bahwa mahar sumpah pemuda adalah mahar yang unik dan sederhana. Yang mana dapat meringankan beban dari pihak mempelai pria.
- c. Bahwa masyarakat masih awan tentang Batasan mahar dalam pernikahan.
- d. Bahwa mahar sumpah pemuda dapat dijadikan acuan mahar apabila ada sebagian masyarakat yang kurang mampu untuk memakai mahar dalam pernikahan.

¹⁰⁷ Wawancara, Ryan Budiyanto, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

¹⁰⁸ Wawancara, Toto Sinu Darsono sebagai Tokoh masyarakat, Riyadi dan Saimun sebagai warga masyarakat, Wonogiri, 20 Juli 2019.

BAB IV

ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBERIAN TAMBAHAN MAHAR BERUPA IKRAR SUMPAH PEMUDA DALAM FORTAIS (FORUM TA'ARUF INDONESIA) DI YOGYAKARTA

A. Analisis Deskripsi terhadap pemberian tambahan mahar Ikrar Sumpah Pemuda dalam Fortais di Yogyakarta

Mahar merupakan kewajiban oleh suami terhadap istri yang harus diberikan baik dalam atau setelah dilakukan akad nikah. Kewajiban tersebut tidak memiliki batasan dalam jumlahnya, dalam Al-Qur'an dan Hadist dijelaskan agar pihak perempuan tidak mempersulit atau mempermudah mahar atau mas kawin yang akan diberikan oleh suami, mengapa perempuan dalam islam disyari'atkan untuk tidak mempersulit mahar, agar tidak menjadi beban bagi laki-laki untuk menikahnya, dan mempermudah adanya pernikahan itu sendiri, karena tujuan utama menikah dalam islam bukanlah mahar.

Pernikahan yang baik bukan dilihat dari jumlah mahar dan bentuk mahar, besar atau kecilnya mahar yang diberikan oleh pihak lelaki, akan tetapi bukan berarti mahar menjadi hal yang remeh. Dalam pernikahan mahar merupakan kewajiban yang harus diberikan dan sebagai syarat sah pernikahan, mahar sendiri memiliki makna yang cukup dalam, hikmah dari disyari'atkannya mahar ini adalah menjadi tanda bahwa seorang wanita memang haruslah dihormati dan dimulyakan.

Masyarakat di era modern ini berpengaruh terhadap tingkah laku manusia untuk menjadikan sebuah pernikahan berbeda dengan yang lainnya. Salah satu pernikahan dengan mahar unik adalah bentuk mahar ini menggunakan mahar berupa ikrar sumpah pemuda dilakukan dalam pernikahan dalam acara Fortais di Yogyakarta.

Pernikahan yang terjadi di sebuah acara Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) di Yogyakarta dari pasangan Sophi Arifudin dengan merupakan sesuatu yang berbeda dalam memberikan mahar yang pada umumnya adalah harta, benda, melainkan mahar berupa ikrar sumpah pemuda. Kenyataan ini melahirkan Fenomena yang unik dan langka. Maka dari itu perlu di analisis hukumnya serta manfaat dari mahar tersebut.

Dalam prakteknya mahar yang dilakukan oleh calon pasangan pengantin di Saexpo Yogyakarta ini dengan menggunakan berupa ikrar sumpah pemuda. hal ini dikarenakan adanya arahan yang dilakukan oleh panitia Fortais¹⁰⁹ dengan menggunakan mahar berupa ikrar sumpah pemuda. Namun atas himbauan yang dilakukan oleh penghulu KUA Banguntapan adalah dengan mahar ikrar sumpah pemuda dan seperangkat alat sholat. Pembacaan ikrar sumpah pemuda dilakukan sebelum Ijab Qobul, setelah itu dilakukan acara Ijab Qobul.¹¹⁰

Pembacaan ikrar sumpah pemuda sebagai mahar adalah inisiatif dari pihak panitia Fortais. Acara yang digelar saat Hari Sumpah Pemuda

¹⁰⁹ Wawancara, Ryan Budiyanto, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

tersebut di buat unik karena mahar adalah ikrar sumpah pemuda yang dibacakan langsung oleh mempelai pria. Setelah melalui persetujuan dari kedua belah pihak antara mempelai pria dan mempelai wanita, pihak panitia membuat acara pernikahan yang unik dan belum pernah terjadi sebelumnya di Indonesia. Bukan hanya unik tetapi juga menjadikan ikon Fortais sendiri adalah Forum yang unik dan semangat nasionalisme yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang belum bertemu jodohnya atau belum mampu untuk menikah dikarenakan faktor keuangan.¹¹¹

Kegiatan pernikahan yang unik menurut penulis adalah sebuah kegiatan amal atau sukarela oleh panitia Fortais kepada sang mempelai, sebagaimana acara pernikahan di adakan dalam acara perabotan rumah di Saexpo Yogya. Bukan hanya itu, acara pernikahan pun di buat secara unik dan menarik pengunjung untuk melihatnya. Bahkan pernikahan ini menjadi viral di dunia maya ataupun internet. Selain mahar yang dipakai adalah Ikrar Sumpah Pemuda yang unik, begitu juga pada saat acara masing-masing mempelai maupun panitia Fortais dan pengunjung memakai busana adat dari seluruh Indonesia. Bagi mempelai menggunakan adat Bali dan duduk di atas mesin pembuat keramik yang bisa berputar. Keunikan tersebut menggambarkan keberagaman bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke.¹¹²

¹¹¹ Wawancara, Ryan Budiyanto, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

¹¹² Wawancara, Sophi Arifuddin, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

KUA Banguntapan dalam menikahkan sang mempelai menurut penulis sudah tepat dan sesuai dengan syarat Qabul Nikah yang sah. Tatacara pernikahannya pun cukup baik. Bahwasanya Ijab dan Qabul dilaksanakan dalam satu majelis, menyebutkan mahar ketika akad yaitu seperangkat alat sholat dan ikrar sumpah pemuda, mengikuti prosedur akad nikah sebagaimana yang telah ditetapkan KUA Banguntapan, dan juga mendoakan pasangan mempelai setelah akad nikah dengan tujuan untuk mendoakan agar sang mempelai di berkahi oleh Allah SWT.¹¹³

Adapun hal yang menjadi faktor penyebab adanya pernikahan dengan pemberian mahar berupa ikrar sumpah pemuda oleh pasangan Sophi Arifudin dan Suyani di acara fortais sebagai berikut:

a. Menganut Asas sederhana dan mempermudah mahar

Menurut pasangan Sophi Arifudin dan Suyani mereka menggunakan asas sederhana dan mempermudah mahar. Mahar yang digunakan adalah mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda. Permintaan Suyani terhadap suaminya melandaskan hal yang sederhana dan mempermudah mahar, hal ini bisa dilihat dengan harapan pernikahannya ingin berkah, hidup tentram, penuh kasih sayang dan harmonis.¹¹⁴ Menurut penulis mahar ini bertujuan untuk mempermudah mahar sehingga tidak mempersulit mempelai pria

¹¹³ Wawancara, Wiharno, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

¹¹⁴ Wawancara, Sophi Arifuddin dan Suyani, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

untuk memberi mahar kepada mempelai wanita. Namun hendaklah pihak wanita mudah menerima ini.

b. Mengharapkan keberkahan

Sophi Arifudin dan Suyani menggunakan mahar Ikrar Sumpah Pemuda yang unik, mengharapkan keberkahan untuk menjadi keluarga bahagia dikemudian hari dengan semangat nasionalisme terhadap Negara Indonesia.¹¹⁵ Keberkahan merupakan sesuatu yang senantiasa diminta dan harus diupayakan oleh setiap manusia kepada pemiliknya, Allah SWT. Oleh karena itu, menurut penulis ikrar sumpah pemuda menjadikan keberkahan atas nikmat yang diperoleh Sophi dan Suyani untuk selalu mendekat Allah SWT, mendasari hidup dengan keimanan dan ketakwaan dalam menjalani hidup dan juga berlandaskan semangat nasionalisme.

c. Memberikan motivasi kepada Orang lain

Menurut pasangan Sophi Arifudin dan Suyani dengan adanya ikrar sumpah pemuda berguna untuk memotivasi kepada kaum pemuda-pemudi generasi bangsa agar menjiwai nilai-nilai sumpah pemuda tersebut dan untuk tetap menjaga Indonesia agar berdaulat, adil dan makmur. Serta untuk menanamkan semangat sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁶ Menurut penulis, sudah tepat jika dengan adanya mahar sumpah pemuda ini, generasi bangsa selanjutnya akan

¹¹⁵ Wawancara, Sophi Arifuddin dan Suyani Yogyakarta, 20 Maret 2019.

¹¹⁶ Wawancara, Sophi Arifuddin dan Suyani Yogyakarta, 20 Maret 2019.

mengetahui sejarah bangsa Indonesia itu sendiri yaitu mengenang jasa-jasa pahlawan Kemerdekaan bangsa Indonesia dan menggunakan sumpah pemuda secara diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Mahar Ikrar Sumpah Pemuda menumbuhkan jiwa nasionalisme

Menurut Sophi dan Suyani Sumpah pemuda adalah satu tonggak utama dalam sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia. Ikrar ini dianggap sebagai kristalisasi semangat untuk menegaskan cita-cita berdirinya negara Indonesia. Begitupun ikrar sumpah pemuda dijadikan sebagai mahar untuk memupuk rasa nasionalisme di kehidupan sehari-hari.¹¹⁷

Bersatu membuat kita menjadi kuat. Bangsa Indonesia dijajah bangsa asing selama berabad-abad. Perlawanan untuk menentang penjajah asing selalu gagal karena belum adanya persatuan dan kesatuan. Perjuangan masih bersifat kedaerahan sehingga mudah dikalahkan oleh penjajah. Kebulatan tekad untuk mewujudkan “Persatuan Indonesia” kemudian tercermin dalam ikrar sumpah pemuda yang dipelopori oleh pemuda perintis kemerdekaan pada tanggal 28 Oktober 1928 di Jakarta yang bunyinya sebagai berikut.

Pertama, Kami Putra dan Putri Indonesia Mengaku Bertumpah darah satu Tanah Air Indonesia. Kedua, Kami Putra dan Putri Indonesia Mengaku berbangsa satu Bangsa Indonesia. Ketiga, Kami

¹¹⁷ Wawancara, Sophi Arifuddin dan Suyani, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

Putra dan Putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia.¹¹⁸

Menurut penulis, mahar ikrar sumpah pemuda memberikan manfaat bagi kita untuk meneladani tokoh tokoh sejarah yang dulu mengorbankan jiwa dan raganya untuk kemerdekaan Indonesia. Dalam isi ikrar sumpah pemuda juga berlandaskan menyatukan seluruh masyarakat Indonesia untuk bersatu dalam sebuah perbedaan baik ras, adat, suku dan budaya Indonesia yang bermacam-macam.

Mahar berupa ikrar sumpah pemuda dan seperangkat alat sholat adalah diperbolehkan secara agama dan undang-undang karena mahar utamanya yaitu seperangkat alat sholat sedangkan ikrar Sumpah Pemuda yang dibacakan sebelum pelaksanaan akad nikah dikategorikan hanya sebagai tambahan. Selama mahar tambahan sumpah pemuda ini tidak melanggar aturan agama dan tidak merugikan orang lain bahkan menjadi hal yang positif maka diperbolehkan.

e. Mengurangi Sifat Berlebihan dalam Mahar

Menurut Sophi dan Suyani dengan mahar ikrar sumpah pemuda ini dapat mengurangi sifat berlebihan mahar pada masa sekarang ini.¹¹⁹ Pandangan materialistis yang mendominasi pikiran sebagian orang tidaklah termasuk nilai Islam, di mana mereka memiliki sikap yang berlebihan dalam hal mahar. Hal ini sampai pada taraf bahwa sebagian

¹¹⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Sumpah_Pemuda (15:20) 29/03/2019.

¹¹⁹ Wawancara, Sophi Arifuddin dan Suyani, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

orang belum lama melangsungkan akad nikah, kemudian mereka membicarakan mahar dan berapa angka fantastis dari mahar yang dibayarkan. Seakan-akan mereka baru keluar dari arena pacuan atau arena pelelangan barang. Sungguh, wanita bukanlah barang dagangan yang diajakan di pasaran pernikahan untuk kemudian kita menempuh cara yang berorientasi materi belaka.¹²⁰

Syekh Ash-Shubaihi menuturkan, mahar yang berlebihan ini telah menjadikan wanita seakan barang dagangan yang diperjual belikan. Hal ini menyebabkan rusaknya muru'ah, yakni norma dan etika kehidupan, serta menghilangkan adab dan kemuliaan akhlak. Selain itu, mahar yang berlebihan serta pesta yang megah disebut syekh sebagai perbuatan mubazir atau bentuk foya-foya. Alangkah baiknya jika uang itu diberikan kepada fakir miskin yang membutuhkan.¹²¹

Menurut penulis, berlebihan dalam mahar mempunyai dampak negatif dari sikap berlebihan yaitu akan timbulnya sifat riya', Memperbanyak jumlah perjaka dan perawan tua dikarenakan karena biaya mahar yang berlebihan atau terlalu tinggi akhirnya tidak segera menikah, Menimbulkan kerusakan moral pada kaum laki-laki dan wanita, yaitu ketika mereka merasa pesimis tidak menikah, mereka akan mencari jalan lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Oleh

¹²⁰ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqh Sunnah Wanita* (Jakarta: Griya Ilmu, 2016), 540

¹²¹ <https://ruangmuslimah.co/25487-ingin-berkah-dalam-menikah-jangan-mulai-dengan-yang-salah> (20.45) 06/10/2019

karena itu tentu saja berlebihan mahar itu tidak baik dan dilarang oleh syariat Islam.

f. Memberikan Keringanan bagi pasangan untuk segera menikah

Menurut Sophi dan Suyani bagi masyarakat kurang mampu, mahar tersebut berguna untuk memberikan mahar dari pihak mempelai pria ke mempelai wanita.¹²² Mahar berupa ikrar sumpah pemuda ini tidak membatalkan sebuah pernikahan karena hakikat dari mahar itu sendiri bukan merupakan rukun dari perkawinan dan jika melihat dari alasan mempelai memilih mahar itu tidak lain karena ingin mencapai tujuan perkawinan yaitu membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah yang menjadikan pasangan suami istri. Hal ini juga memiliki etika sosial bahwa perempuan memang harus dihormati dan dimulyakan, dan ikrar sumpah pemuda itu tujuannya untuk menyebarkan virus nasionalisme dan menanamkan semangat sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ الصَّدَاقِ أَيْسَرُهُ¹²³

“Sebaik-baiknya mahar adalah yang paling ringan”.

¹²² Wawancara, Sophi Arifuddin dan Suyani, Yogyakarta, 20 Maret 2019.

¹²³ Syaikh ‘Abdullah bin Shalih Al-Fauzan, *Minhah Al- ‘Allam fii Syarh Bulugh Al-Maram*. Cetakan pertama, tahun 1431 H.. (Dar Ibnul Jauzi) hlm 398-399

Mengandung arti bahwa mahar yang baik adalah mahar yang meringankan atau memberi kemudahan kepada mempelai pria untuk memberi mahar dengan apa yang ia berikan.

Menurut penulis, Keunikan mahar ini bukanlah sesuatu yang jelek atau bertentangan dengan islam dan tujuan perkawinan yang ingin membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah, yang menjadikan suami istri melakukan hak dan kewajibannya. Mahar sumpah pemuda tidaklah membatalkan pernikahan, hanya saja masyarakat masih awan dengan mahar unik ini. Sejatinya mahar bukanlah penghalang bagi mempelai pria untuk merasa terbebani dalam pernikahannya tetapi sebagai tujuan utama menikah adalah kelak menjadi pemimpin dalam sebuah keluarga unuk mengajak sang istri menjadi insan yang akhlakul karimah dan sebagai penyempurna agama. Hanya ada beberapa hal yang perlu dikritisi terhadap keunikan mahar terkait dengan manfaat, kemudahan dan kesederhanaan.

B. Analisis Hukum Islam terhadap pemberian tambahan mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda dalam acara Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) di Yogyakarta

Syariat Islam tidak memberikan batas minimal ataupun maksimal ukuran mahar karena ada perbedaan manusia antara kaya dan miskin, lapang dan sempit. Setiap tempat memiliki kebiasaan dan tradisi yang

berbeda pula sehingga tidak ada batasan tertentu agar setiap orang dapat menunaikannya sesuai kemampuan, kondisi ekonomi dan adat keluarganya. Maka dibiarkanlah setiap calon suami menentukan jumlah mahar yang dianggap wajar, berdasarkan kesepakatan antara kedua keluarga dan sesuai dengan kemampuan dan keadaan keuangan dan kebiasaan di masing-masing tempat.

Yang penting dalam hal ini adalah bahwa mahar tersebut haruslah sesuatu yang dapat diambil manfaatnya, baik berupa uang, atau sebarang cincin atau berupa makanan atau bahkan pengajaran tentang Alquran dan sebagainya. Adapun firman Allah SWT sebagai berikut:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

“Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati”.(An-Nisa Ayat 4)

Sepanjang telah disepakati bersama antara kedua pihak. Maskawin terkadang berupa cincin besi atau kalung intan sesuai dengan kadar kemampuan sang suami.

Kesepakatan kedua pihaklah yang menentukan nilai suatu mahar. Perkawinan secara alami tidak terlaksana kecuali dengan adanya kerelaan dan kekhususannya ditentukan oleh apa yang disyaratkan oleh si suami terhadap si istri atau apa yang disyaratkan si istri terhadap si suami. Kedua pasangan mempunyai kebebasan untuk menyepakati apa-apa yang mereka

inginkan dalam persoalan mahar. Kesepakatan di dalamnya sungguh penting sama pentingnya dengan perkawinan itu sendiri.¹²⁴

Pernikahan yang terjadi di Acara Fortais adalah salah satu pernikahan yang sederhana dengan suatu alasan asas mudah dan tidak mempersulit mempelai pria yaitu berupa mahar ikrar sumpah pemuda. Sedangkan dalam Kompilasi Hukum Islam calon mempelai pria wajib membayar mahar kepada calon mempelai perempuan yang jumlah, jenis dan bentuknya disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam hal menentukan mahar berdasarkan asas kesederhanaan dan kemudahan yang dianjurkan oleh ajaran Islam, bahwasanya mahar semestinya sesuatu yang tidak menyulitkan bagi calon suami, sehingga mempermudah adanya pernikahan.

Mahar berupa ikrar sumpah pemuda merupakan mahar berupa barang, jasa atau manfaat lainnya. Ilmu fiqh banyak menjelaskan tentang syarat-syarat mahar itu antara lain:

1. Menurut Imam Syarfi'i

Pandangan mengenai minimal jumlah mahar menurut mazhab Imam Syafi'i, Ahmad, Ishaq, Abu Tsur, dan fukaha Madinah dari kalangan tabiin berpendapat bahwa tidak ada batasan minimal jumlah mahar. Menurut mereka, segala sesuatu yang boleh dijualbelikan atau

¹²⁴ Sayis Muhammad Husain, *Wanita dalam Islam* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2000), hlm 241

bernilai maka bisa dijadikan mahar. Pandangan ini juga dianut oleh Ibnu Wahab salah seorang ulama dari kalangan mazhab Maliki.¹²⁵

2. Menurut Imam Malik

Imam Malik sepakat akan adanya ketentuan mahar, menurut Imam Malik adalah seperempat dinar atau perak seberat tiga dirham timbangan atau yang senilai dengan perak seberat tiga dirham timbangan atau bisa yang senilai dengan salah satu dari keduanya.¹²⁶

3. Menurut Imam Abu Hanifah

Imam Abu Hanifah mempunyai pandangan bahwa mahar itu ditentukan batas minimalnya. Menurut Imam Abu Hanifah, jumlah minimal mahar adalah sepuluh dirham atau yang senilai dengannya. Dari beberapa argumen atau pandangan para ulama mazhab mulai dari Imam Syafi'i, Imam Malik dan Imam Abu Hanifah, maka mahar berupa pembacaan ikrar sumpah pemuda adalah sebagai tambahan dari mahar seperangkat alat sholat. Bahwasannya penulis lebih setuju dengan pernyataan "Barangsiapa yang menghilangkan dari seorang Muslim penderitaannya dari penderitaan di dunia, maka Allah Swt akan menghilangkan penderitaannya dari penderitaan-penderitaan hari kiamat. Barangsiapa yang memudahkan bagi orang yang mengalami kesulitan karena terlilit hutang, maka Allah akan memudahkan baginya urusan di dunia dan di akhirat. Barangsiapa yang menutupi aibnya di dunia dan di

¹²⁵ Mahbub Tanya Jawab Fikih Sehari-hari (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), 106.

¹²⁶ Ibid hlm 106

akhirat. Allah Swt senantiasa menolong hamba tersebut jika seorang hamba menolong saudaranya.” (HR Muslim).¹²⁷

Merujuk pada pemberian mahar ikrar sumpah pemuda. Praktek mahar ikrar sumpah pemuda dibolehkan untuk dikerjakan karena tidak ada pertentangan dari ciri-ciri pelaksanaannya dengan syarat-syarat urf sah yang telah digunakan ketika mengkaji kebolehan hukumnya.

Dalam kaidah-kaidah *fiqhiyyah*, terdapat kaidah yang namanya:

أَلَا تُؤْمَرُ بِمَقْصَدِهَا

“segala sesuatu berdasarkan tujuannya”.

Rasulullah SAW pun bersabda:

إِنَّمَا أَلَا عَمَلٌ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

“Sesungguhnya segala amal bergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya bagi seseorang hanyalah apa yang ia niati”.

Maksud dari kaidah ini adalah setiap perkara bergantung pada tujuan, motif, dan niatnya. Dengan kata lain, niat, motif dan tujuan terkandung dalam hati seseorang sewaktu melakukan perbuatan menjadi kriteria yang menentukan nilai dan status hukum yang ia lakukan.¹²⁸

Penerapan kaidah menurut penulis bahwa pernikahan yang dilakukan dengan mahar berupa ikrar sumpah pemuda adalah dengan segera menyegerakan pernikahan. Karena tujuan pernikahan adalah ibadah, rumah tangga menjadi lahan yang subur untuk beribadah kepada Allah

¹²⁷ *Bulughul Maram – Kitabul Jami’ – Bab Al-Birr wa Shilah / Hadits 12*

¹²⁸ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2013),

SWT karena setelah menikah, Allah meridhoi hubungan yang dijalin oleh pasangan tersebut.

Dalam ungkapan yang lainnya, disebutkan:

اَلَمْ تَقَعُ الْجَلْبُ التَّيْسِرَ

“keberatan mendatangkan kemudahan”.

Kaidah ini didasarkan kepada firman Allah SWT :

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

“Allah SWT, menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu (QS. Al-Baqarah : 185).

Maksud dari kaidah ini adalah suatu kesusahan mengharuskan adanya kemudahan. Maksudnya, suatu hukum yang mengandung kesusahan dalam pelaksanaannya, baik kepada badan, jiwa, maupun harta seorang mukallaf, diringankan sehingga tidak ada mudharat lagi.¹²⁹

Penerapan kaidah ini dengan ikrar sumpah pemuda menurut penulis adalah sang mempelai wanita, Suyani dalam pernikahannya tidak mempersulit mahar, namun memberikan keringanan kepada Sophi untuk menambahkan Ikrar Sumpah Pemuda. Apabila sang mempelai pria tidak mempunyai mahar atau dalam kesusahan, dalam kaidah ini menjelaskan bahwa boleh mengganti mahar namun dengan adanya manfaat mahar itu sendiri. Karena Allah SWT tidak akan mempersulit hambanya, melainkan memberi kemudahan bagi hambanya.

¹²⁹ Abul Faidh Muhammad Yasin ibn Isa al-Fadani, *al-Fawaid al-Janiyyah*, Juz I, Dar al-Basyair al-Islamiyyah, hlm. 224-255

Praktek pemberian mahar berupa ikrar sumpah pemuda memang tidak dipungkiri ada manfaatnya. Namun yang terpenting dalam Islam adalah bagaimana menjaga diri dari timbulnya kerusakan seperti penundaan perkawinan, perzinaan, kawin lari dan lain sebagainya

Dalam Kompilasi Hukum Islam, mahar tidak termasuk rukun nikah juga bukan syarat sah nikah, tetapi merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh calon suami kepada calon istri, baik secara kontan ataupun tidak melalui persetujuan pihak calon istri.

Hal ini juga sesuai dengan anjuran mahar yang dijelaskan dalam Kompilasi Hukum Islam, yang menganjurkan mahar sesuai dengan asas kemudahan dan kesederhanaan.

Pasal 30

calon mempelai pria wajib membayar mahar kepada calon mempelai wanita yang jumlah, bentuk, dan jenisnya disepakati oleh kedua belah pihak.

Pasal 31

Mengatur penentuan mahar berdasarkan asas kesederhanaan dan kemudahan yang dianjurkan oleh ajaran Islam

bahwa mahar haruslah sesuatu yang tidak menyulitkan bagi calon suami, sehingga mempermudah adanya pernikahan.¹³⁰ Mahar yang dilakukan oleh calon suami atas permintaan istri dan kesepakatan bersama, dan atas dasar untuk memuliakan istri. Maka dalam hal ini harus dapat dipahami secara jelas dan bijaksana sehingga masalah mahar tidak akan

¹³⁰ Depag RI, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2004), 138-140

menghalangi terlaksananya perkawinan. Maka didalam hukum islam memberikan mahar adalah suatu kewajiban mempelai pria kepada mempelai wanita yang sudah di sebutkan dalam Al-Quran maupun hadist.

Berdasarkan beberapa paparan hukum dan analisa diatas, maka dapat diambil kesimpulan terkait dengan hukum mahar berupa ikrar sumpah pemuda adalah mubah atau diperbolehkan dengan beberapa syarat yang tidak menyalahi syari'at Islam. Serta makruh karena beberapa perubahan mahar membutuhkan biaya dan waktu. Mubah artinya boleh, yakni adalah sebuah status hukum terhadap suatu aktivitas dalam dunia Islam, namun tidak ada janji berupa konsekuensi berupa pahala terhadapnya. Dengan kata lain, Mubah yakni apabila dikerjakan tidak berpahala dan tidak berdosa, jika ditinggalkanpun tidak berdosa dan tidak berpahala. Hukum ini cenderung diterapkan pada perkara yang lebih bersifat keduniaan. Makruh artinya sesuatu yang tidak ada larangan akan tetapi lebih baik jika tidak dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah penyusun paparkan di muka, kiranya dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada dimana telah di paparkan dalam rumusan masalah tentang pemberian mahar berupa ikrar sumpah pemuda dalam Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) di Yogyakarta ialah sebagai berikut:

- a. Pernikahan yang terjadi dalam Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) di Saexpo Stock Sale sangat unik, dikarenakan menggunakan mahar berupa ikrar sumpah pemuda. Pemberian mahar berupa Ikrar Sumpah Pemuda dilakukan pada saat Ijab Qobul. Proses pemberian Ikrar Sumpah Pemuda dibaca terlebih dahulu kemudian dilanjutkan Ijab Qobul oleh Kepala KUA Banguntapan. Mahar utama pernikahan ini adalah seperangkat alat sholat dan di tambah dengan Ikrar Sumpah Pemuda. Hal yang menjadi faktor adanya pernikahan dengan pemberian mahar berupa ikrar sumpah pemuda oleh pasangan kekasih di Yogyakarta yaitu karena menganut asas sederhana dan mempermudah mahar, Mengharapkan keberkahan, memberikan motivasi, merujuk pada hadis yang pernah dilakukan oleh sahabat Rasulullah SAW.

- b. Mahar berupa ikrar sumpah pemuda, diperbolehkan secara agama dan undang-undang karena mahar utamanya yaitu seperangkat alat sholat sedangkan ikrar sumpah pemuda hanya sebagai tambahan. Dan selama mahar tambahan sumpah pemuda ini tidak melanggar aturan agama dan tidak merugikan orang lain bahkan menjadi hal yang positif maka diperbolehkan. Hukum mahar berupa ikrar sumpah pemuda adalah mubah atau diperbolehkan dengan beberapa syarat yang tidak menyalahi syariat Islam. Dan untuk menghindari kesalahpahaman masyarakat tentang mahar maka lebih baik cukup dengan mahar seperti harta, emas atau barang karena itulah yang digunakan pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang diantaranya:

1. Kepada tokoh agama, lembaga urusan agama serta lembaga yang berwenang dalam hal perkawinan agar segera memberikan pemahaman yang lebih terhadap masyarakat dengan seluas-luasnya dalam perkawinan khususnya terkait sebuah mahar dalam perkawinan.
2. Kepada pihak pembuat hukum atau undang-undang, hendaknya peraturan tentang mahar lebih dikomprehensifkan dan diperjelas lagi agar dalam perkawinan sesuai dengan teori dan prakteknya sehingga terwujud tujuan dari perkawinan.

C. Penutup

Segala puji kami haturkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang selalu dicurahkan kepada hamba-hambanya, salah satunya yaitu atas nikmat yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kajian keislaman, terutama dalam hal mahar nikah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abul Faidh Muhammad Yasin ibn Isa al-Fadani, *al-Fawaid al-Janiyyah*, Juz I, Dar al-Basyair al-Islamiyyah,
- Adat dan Upacara Pekawinan Daerah Jawa Tengah, Depdikbud, 1997
- Al-Buhiy, M Labib, *Hidup Berkembang secara Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1983);
- Al-Fauzan, Saleh, *Terjemahan kitab Al-Mulakhkhasul Fiqhi*, (Depok ;Gema Insani, 2006);
- Al-Jaziri, Abdurrahman, *Kitab Al-Fiqh 'Ala Al-Madhab Al-Arba'ah* (Beirut : Dar Al- Fikr, t.t.);
- Aziz Muhammad Azam, Abdul, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Amzah, 2011);
- Az-Zuhaily, Wahbah, *Fiqh Islam* 9,(Jakarta: Gema Insani, 2007);
- Baqir Al-Habsyi, Muh, *Fiqih Praktis Menurut Alquran, As-sunnah, Dan Pendapat Para Ulama*,(Bandung : Mizan, 2002);
- Daly, Peunoh, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Studi Perbandingan Dalam Kalangan Ahlus-Sunnah dan Negara-negara Islam*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1998);
- Darmawan, *Eksistensi Mahar dan Walimah*, (Surabaya: Avisa, 2011);
- Depag RI, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam, Jakarta: Depag RI, 2004
- Departemen Agama, *Pembinaan Keluarga Pra Sakinah dan Sakinah* Jilid I ,(Jakarta: Depag RI, 2003);
- Djazuli, A, *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010);

Hafizh Ali Syuaisi. Syaickh, *Kado Pernikahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007);

Harahap, Yahya, *Kedudukan Kewenangan dan Acara Peradilan Agama*, (Jakarta: Sinar Grafika);

Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2013);
Ishaq al-Syairazi, Abu, *al-Muhazzab fi Fiqh al-Imanal-Syafi'i,II* (Beirut: Dar alFikr,t.t);

Jannah, Nur, *Mahar Pernikahan*, (Yogyakarta: Primashopi Press, 2003);

Junaidi, Dedi, *Bimbingan Perkawinan :Membina Keluarga Sakinah Menurut Alquran dan AsSunnah*, (Jakarta: Akademika Pressido, 2003);

Kamil Musthafa al-l'liyali, R'ad, *Membina Rumah Tangga yang Harmonis*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001)

Kuswarno, Engkus. *Metodelogi Penelitian Komunikasi: Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penlitiannya*. (Bandung : Widya Pdjadjaran, 2009)

Mahbub, *Tanya Jawab Fikih Sehari-hari* (Jakarta:Kompas Gramedia, 2014);

Maram, Bulughul. – Kitabul Jami' – Bab Al-Birr wa Shilah / Hadits

Mas'ud, Ibnu, *Fiqih Madzab Syafi'i Buku 2 : Muamalat, Munakahat, Jinayat*,(Bandung: Pustaka Setia, 2000);

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004)

Muchtar, Kamal. *Asas-asas Hukum Islam tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974);

Mudjib, Abdul, *Kaidah-kaidah Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001);

Muhammad al-Jamal, Ibrahim, *Fiqih Wanita*, (Semarang: CV. Asy Sifa', 1988)

Muhammad Jawad, Mugniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, (Jakarta : Lentera, 2007);

Muhammad, Jawad Mughniyah, *Fiqh 5 Mazhab*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002);

Nur, Djaman, *Fiqih Munakahat*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993);

Prihandani, Randita. *Fenomena Online Shop di Instagram (Studi Fenomenologi Online Shop Pada Konsumen di Instagram, 2015).*

Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Pasundan

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Qodir Jaelani, Abdul, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1995);

Rofiq, Ahmad, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013);

Rusyd, Ibnu, *Terjemah Bidayatul Mujtahid*, Penerjemah: M. A. Abdurrahman dan A. Harits Abdullah, (Semarang: CV. Asy. Syifa', 1990);

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunah*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014)

Shahih, Muslim, Mjld 1, (Jakarta: Dār Ihyā al-Kutub al-‘Arabiyah)

Shomad, Abd, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Kencana; Jakarta, 2010)

Siddik, Abdullah, *Hukum Perkawinan Islam*, (Tintamas, Jakarta, 1968);

Syaikh ‘Abdullah bin Shalih Al-Fauzan, *Minhah Al-‘Allam fii Syarh Bulugh Al-Maram*. Cetakan pertama, yahum 1431 H.. (Dar Ibnul Jauzi)

Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia 2014);

Tihani, dan Sahrani, Sobari, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*,
(Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2014);

Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, Alquran dan Terjemahnya,
(Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002);

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung,
1990)

Zuhaily, Muhammad, *Terjemah At-Mu'tamad Fi Al-Fiqh As-Syafi'I*,
(Surabaya: Imtiyaz, 2013);

B. Peraturan Perundang-undangan

Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Intruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Penyebarluasan Kompilasi
Hukum Islam

C. Website

https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Sumpah_Pemuda(15:20) 29/08/2019;

[https://ruang muslimah.co/25487-ingin berkah-dalam-menikah-jangan-mulai-
dengan-](https://ruangmuslimah.co/25487-inginberkah-dalam-menikah-jangan-mulai-dengan-)

D. Wawancara

Arifudin, Sophi dan Suyani, Wawancara, Pasangan mempelai dengan mahar
Ikrar Sumpah Pemuda, Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2019;

Budiyanto, Ryan, Wawancara, Ketua Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia)
Yogyakarta, tanggal 20 Maret 2019;

Wiharno, Ketua Penghulu KUA Banguntapan, Yogyakarta, tanggal 20
Maret 2019

Lampiran





Daftar Interview Penelitian

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBERIAN MAHAR BERUPA
IKRAR SUMPAH PEMUDA DALAM FORTAIS (FORUM TA'ARUF
INDONESIA) DI YOGYAKARTA**

Ketentuan

1. Mohon dijawab dengan benar seluruh pertanyaan-pertanyaan dibawah ini
2. Identitas responden akan menunjukkan keakuratan jawaban
3. Jawaban responden akan membantu dalam penelitian dimaksud

Identitas

1. Nama : Sophi Arifudin dan Suyani
2. Umur : 29 & 28 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Pekerjaan/Jabatan : Wiraswasta & Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Rejowinangun KG I/349 Rt 020 Rw 006, Kotagede,
Yogyakarta
6. Telephon/HP : 087839360970
7. Tempat Interview : Rumah Sophi Arifudin dan Suyani

Pertanyaan

1. Pertanyaan : Apakah benar Bapak Sophi dan Ibu Suyani menikah
dengan

Menggunakan mahar Ikrar Sumpah Pemuda dalam
acara perabotan

rumah di Saexpo Center Bantul Yogyakarta?

Jawaban : *"Iya mas, saya dengan istri saya menikah dengan
menggunakan
mahar*

Ikrar Sumpah Pemuda dalam acara perabotan rumah yang diadakan

Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) atau Golek Garwo."

2. Pertanyaan : Berdasarkan mahar Ikrar Sumpah Pemuda, Apa tujuan anda memakai

Ikrar Sumpah Pemuda dalam pernikahan tersebut?

Jawaban : *"Saya menikah dengan menggunakan mahar Ikrar Sumpah Pemuda*

bertujuan Bahwa saya ikut menyebarkan virus nasionalisme kepada semua pemuda untuk menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI."

3. Pertanyaan : Bagaimana tatacara pernikahan tersebut dari awal sampai akhir

sehingga terjadi pernikahan yang unik dengan memakai mahar Ikrar

Sumpah Pemuda ini?

Jawaban : *Awal cerita saya dan istri saya pada bulan Agustus 2018 mengikuti acara Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) atau yang disebut tahap pengenalan yang mana di dalam sebuah gedung atau masjid di kecamatan Sewon. Setelah kami bertemu, kami saling berhubungan kembali dengan telepon melalui media sosial (whatsaap) dan pada akhirnya saling bertemu dan mengenal satu sama lain. Sehingga satu bulan kemudian kami saling akrab dan kenal. Nah setelah saling mengenal, akhirnya kami memutuskan untuk segera menuju ke pelaminan karena merasa mempunyai kecocokan. Oleh karena itu saya (Sophi) pada saat itu melamar istri saya (Suyani) pada tanggal 9 September 2018 di Kabupaten Wonogiri. Setelah melalui beberapa kesepakatan maka diambil kesimpulan kami akan menikah pada tanggal 3 Desember 2018, namun karena ada info nikah Fortais, maka kami setuju untuk menikah di Fortais ini. Oleh karena itu semua surat-surat yang menyangkut*

pernikahan tersebut di kebut dan di penuh semua. Akhirnya pada tanggal 26 Oktober 2018 kami menikah dalam acara yang digelar Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) di acara pameran perabotan rumah tersebut. Pada saat pernikahan itu, kami memakai busana adat Bali di kirab berkeliling lokasi pameran dengan pengiring 28 orang mengenakan busana adat dari seluruh tanah air dan diiringi lagu-lagu nasional. Nuansa kebhinekaan sangat terasa dalam acara itu. Setelah di kirab keliling lokasi pameran kami duduk diatas sebuah perabotan rumah yang unik yaitu duduk diatas alat pembuat keramik untuk melanjutkan Ijab Kabul pernikahannya. Ijab Kabul mempelai tersebut dipimpin oleh Kepala KUA Kecamatan Banguntapan. Setelah itu, adalah acara Ijab Kabul. Namun sebelum Ijab Kabul saya(Sophi) membacakan Ikrar Sumpah Pemuda terlebih dahulu dan dilanjutkan Penghulu KUA Banguntapan. Setelah acara Ijab Kabul saya mentandatangani buku nikah dan juga diberi buku nikah oleh Penghulu. Dan yang terakhir, diakhiri doa yang dipimpin oleh Penghulu KUA Banguntapan.”

4. Pertanyaan menggunakan Ikrar : Bagaimana pandangan sah atau tidaknya mahar

Sumpah Pemuda ini?

Jawaban : *“Pandangan sah tidaknya mahar ikrar sumpah pemuda adalah sah menurut saya, dikarenakan mahar ini telah melalui persetujuan antara Keluarga saya(Sophi) dan Keluarga istri saya(Suyani) dalam pernikahan tersebut. Dan tidak ada yang dirugikan dalam masalah mahar ini”*

5. Pertanyaan terhadap Forum ini : Anda menikah melalui Fortais, tanggapan anda

bagaimana?

Jawaban : *“Iya mas, dengan adanya Fortais saya merasa terbantu dengan*

pernikahan yang unik dan gratis ini, saya mengapresiasi Bapak

Ryan selaku ketua Fortais untuk selalu menikahkan kepada mereka

yang belum mendapat jodohnya. Karena kebanyakan orang yang ikut

Fortais tidak lama kemudian mendapat jodohnya.”

Daftar Interview Penelitian

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBERIAN MAHAR BERUPA
IKRAR SUMPAH PEMUDA DALAM FORTAIS (FORUM TA'ARUF
INDONESIA) DI YOGYAKARTA**

Ketentuan

1. Mohon dijawab dengan benar seluruh pertanyaan-pertanyaan dibawah ini
2. Identitas responden akan menunjukkan keakuratan jawaban
3. Jawaban responden akan membantu dalam penelitian dimaksud

Identitas

1. Nama : Wiharno, S.Ag
2. Umur : 51 Tahun
3. Pendidikan : S1 Sastra Arab
4. Pekerjaan/Jabatan : Penghulu KUA Banguntapan
5. Alamat : Jl. Parangtritis km 12 Bantul Yogyakarta
6. Telephon/HP : 085101994138
7. Tempat Interview : KUA Banguntapan

Pertanyaan

1. Pertanyaan : Apakah benar Bapak Wiharno menjadi Penghulu dalam pernikahan unik tersebut?

Jawaban : *"Iya mas benar, saya menjadi penghulu dalam pernikahan yang terjadi pada tanggal 26 Oktober 2018 dalam acara perabotan rumah di Saexpo Center Bantul Yogyakarta."*

2. Pertanyaan : Menurut Bapak, bagaimana keabsahan sah atau tidaknya mahar tersebut?

Jawaban : “Dalam pernikahan tersebut mas, mahar utamanya adalah seperangkat alat

sholat namun ditambahkan pengucapan Ikrar Sumpah Pemuda.

Pernikahan tersebut sah karena yang terpenting dalam sebuah mahar

adalah mahar yang dapat diambil manfaatnya kepada calon mempelai.

Apabila ikrar sumpah pemuda menurut mempelai ada manfaat berarti tidak

ada masalah dalam mahar tersebut. Dalam hal ini kepada semua pihak

menyepakati adanya mahar ikrar sumpah pemuda ini. Dalam Pandangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang

perkawinan yaitu Dasar Perkawinan, Pasal 2 ayat (1). Perkawinan adalah

sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan

kepercayaannya itu. Ayat (2). Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut

peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sah karena telah dicatat

menurut peraturan perundang-undangan. Dan juga dalam KHI Pada Pasal

30 KHI adalah calon mempelai pria wajib

membayar mahar kepada calon mempelai wanita yang jumlah, bentuk dan

jenisnya disepakati oleh kedua belah pihak, yang artinya bahwa mahar

adalah kesepakatan yang telah disepakati oleh pihak mempelai pria maupun

mempelai wanita. Dan Pasal 31 KHI menjelaskan, penentuan mahar

berdasarkan asas kesederhanaan dan kemudahan yang dianjurkan oleh

Islam, yang artinya Islam tidak membebankan mahar kepada siapapun

karena yang paling utama adalah setelah Ijab Kabul yaitu menjadi keluarga

Sakinah Mawwardah.” Warrohmah.

3. Pertanyaan : Menurut Bapak, tujuan mempelai menikah dengan mahar Ikrar Sumpah

Pemuda bagaimana?

Jawaban
Sumpah Pemuda,

: *“Bahwa menurut saya, mungkin bertepatan pada hari
bertujuan untuk menyebarkan virus nasionalisme
kepada semua
pemuda.”dan juga menanamkan semangat sumpah
pemuda dalam
kehidupan sehari-hari*

4. Pertanyaan
diadakan Fortais

: Menurut Bapak, setelah mengetahui pernikahan yang

tersebut, apa tanggapan Bapak terhadap Forum Ta’aruf

Indonesia ini?

Jawaban
kurang mampu atau

: *“Dengan adanya Fortais, memungkinkan masyarakat
yang belum mendapatkan jodonya masing-masing dapat
segera
memperoleh jodohnya. Fortais yang memberi bantuan
berupa sukarela
kepada kaum yang tidak mampu untuk menikah saya
kira bagus, karena
kebanyakan masyarakat sekarang ini masih takut
menikah karena
keterbatasan biaya. Nah dengan Fortais ini masyarakat
terbantu dengan
program ini. Namun kritik saya dalam sebuah Forum ini
adalah yang selalu
menggunakan mahar yang kurang dimengerti
masyarakat awan dan selalu
menggunakan mahar yang unik.”*

Daftar Interview Penelitian

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBERIAN MAHAR BERUPA
IKRAR SUMPAH PEMUDA DALAM FORTAIS (FORUM TA'ARUF
INDONESIA) DI YOGYAKARTA**

Ketentuan

1. Mohon dijawab dengan benar seluruh pertanyaan-pertanyaan dibawah ini
2. Identitas responden akan menunjukkan keakuratan jawaban
3. Jawaban responden akan membantu dalam penelitian dimaksud

Identitas

1. Nama : Ryan Budiyanto
2. Umur : 49 Tahun
3. Pendidikan : S1
4. Pekerjaan/Jabatan : Seniman/Ketua Fortais
5. Alamat : Perum Alam Asri Giwangan Yogyakarta
6. Telephon/HP : 08157908232
7. Tempat Interview : Kecamatan Sewon Bantul

Pertanyaan

1. Pertanyaan : Apakah benar Bapak sebagai ketua dalam Forum
Ta'aruf

Indonesia(Fortais) yang terdapat di Yogyakarta?

Jawaban : *"Iya mas itu benar, saya sebagai ketua Fortais
Yogyakarta."*

2. Pertanyaan : Bapak sebagai ketua Fortais ini, menurut Bapak dalam
pernikahan dengan

mahar ikrar sumpah pemuda itu keabsahan sah tidaknya

mahar itu

bagaimana?

Jawaban

: *“pandangan sah tidaknya pernikahan karena sebuah mahar adalah hal yang masih awam di masyarakat. Dalam Islam tidak membatasi sebuah mahar, yang artinya mahar apapun itu bisa dijadikan mahar asal mahar itu mengandung sebuah manfaat kedepannya. Dari pernikahan antara Sophi dan Suyani diatas mahar berupa ikrar sumpah pemuda adalah mahar yang unik dan sederhana. Mahar diatas adalah mahar yang diberikan mempelai pria kepada wanita. Mahar tersebut sah, dikarenakan yang paling utama adalah mahar seperangkat alat sholat yang wajib bagi setiap orang yang akan menikah dan di tambah dengan mahar sumpah pemuda. Karena melalui kesepakatan antara Keluarga mempelai dalam menyangkut mahar ini.”*

3. Pertanyaan

: Menurut Bapak, tujuan pernikahan dengan mahar ikrar

sumpah pemuda?.

Jawaban

mengikatkan kedua

: *“Dengan mahar sumpah pemuda bertujuan untuk mempelai untuk mengharap keberkahan dan juga bertujuan untuk menyebarkan virus nasionalisme dan menanamkan semangat sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari.”*

4. Pertanyaan

: Sejarah terbentuknya Fortais yang Bapak bentuk

bagaimana?

Jawaban

: *“Awal mula kegelisahan saya sendiri susah mendapat jodoh walau saya sudah berkali-kali mencari namun tidak pernah laku-laku. Berawal dari situ akhirnya saya mendapat jodoh juga pada tahun 2008 dalam sebuah acara nikah bareng. Maka dari itu saya bergerak sukarela untuk membuat forum ini pada 2011 sampai sekarang ini. Fortais adalah Forum Ta'aruf dengan acara Golek Garwo. Nah Fortais bertujuan untuk memfasilitasi kepada jomblo dan jomblokan untuk segera mendapat pasangan dan segera menikah. Fortais mempunyai motto yaitu witing tresno mergo upoyo. Atau cinta datang karena usaha. Untuk itulah dengan semakin berkembangnya jaman Fortais selalu memberikan fasilitas kepada kalangan masyarakat yang belum mendapat jodonya sampai sekarang ini.”*

5. Pertanyaan : Menurut Bapak, sampai kapan Fortais ini berjalan kelak?

Jawaban : “Fortais ini akan saya wariskan kepada anak saya kelak akan turun temurun dapat berkembang dan menjadi pahala untuk saya dan keluarga saya dalam acara ini.”

6. Pertanyaan : Menurut Bapak, Apa tanggapan masyarakat terhadap forum ta'aruf ini?

Jawaban : “Masyarakat menerima ajang perjodohan ini mas, bahwasanya bukan hanya untuk wilayah Yogyakarta ini saja yang dating kesini tapi dari berbagai Kota yang kesini ada juga dari beberapa Negara tetangga kesini. Apresiasi masyarakat sangat baik dan juga kebanyakan dari alumni nikah ini mereka juga ikut meluangkan waktunya untuk acara ini.”





BIODATA PESERTA TAKRUF PORTAL SEWON YOGYAKARTA
 2018

A. DATA DIRI

1.	Nama Lengkap	
2.	Tempat/Tgl. Lahir	
3.	Religius	
4.	Agama	
5.	Status Pernikahan/Jumlah Anak	
6.	Alamat Lengkap	
7.	Telp./No. HP	
8.	Email	
9.	Pendidikan	
10.	Pekerjaan	
11.	Religius Penghasilan	
12.	Hubungan	
13.	Hubungan Hidup	
14.	Anak Ke	
15.	Jumlah Saudara Kandung	
16.	Nama Ayah	
17.	Pekerjaan Ayah	
18.	Nama Ibu	
19.	Pekerjaan Ibu	
20.	Alamat Positif yang Menunjuk	
21.	Alamat Negatif yang Menunjuk	
22.	Motivasi Ikut Takruf Formasi	

B. KRITERIA CALON PENDAMPING

1.	Kisaran Umur	
2.	Asal Daerah/Suku	
3.	Pekerjaan	
4.	Pendidikan	
5.	Tinggi/Berat Badan	
6.	Karakter/Watak	
7.	Typologi	
8.	Lain-lain	

Bantul,
 Peserta Takruf,

Syarat Pendamping:
 1. Foto copy KTP yang masih berlaku
 2. Foto Berwajah Ulu 4x6: 2 lembar, Ulu (Garis up: 1 lembar)
 3. Akta cerai (status cerai) atau Akta Kematian pasangannya (jika sudah menikah)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024)7601291, Faksimili (024)7624691, Website <http://fsh.walisongo.ac.id>.

Nomor B-1623/Un.10.1/D1/TL.01/4/2019
Lampiran 1 (satu) Bendel Proposal
Hal Permohonan Izin Riset

Semarang, 5 April 2019

Yth.

Kepala KUA Banguntapan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa kami

N a m a Tejo Baskoro Sumirat Adi
N I M 1502016053
Jurusan Hukum Keluarga Islam (Akhwal Syahsiyyah)

sangat membutuhkan data guna penulisan skripsi yang berjudul:

**"ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBERIAN MAHAR BERUPA IKRAR
SUMPAH PEMUDA DALAM FORTAIS (FORUM TA'ARUF INDONESIA) DI
JOGJAKARTA"**

Dosen Pembimbing I Dr. Achmad Arief Budiman, M.Ag
Dosen Pembimbing II Dr. Hj. Naili Anafah, SHI., M.Ag

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian, wawancara, dan atau mendapatkan salinan dokumen di wilayah/lembaga/instansi yang Bapak/ Ibu pimpin selama 3 (tiga) bulan sejak diizinkan.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Identitas Diri (Kartu Mahasiswa)

Demikian atas kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

a.n Dekan,
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Tembusan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. HAMKA Semarang 50185 Tlp. (024) 7601291, (024) 7624691, Faksimili (024) 7601291, Website : www.iu.walisongo.ac.id

Nomor : 1118/Un.10.1/D.1/PP.00.05/02/2019
Lamp. : -
Hal : **Penunjukan Menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi**

13 Februari 2019

Kepada Yth.
Sdr. Dr. Achmad Arief Budiman, M.Ag.
Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Tejo Baskoro Sumirat Adi**
NIM / Jurusan : **1502016053 / Hukum Keluarga Islam**
Judul Skripsi : **Analisis Hukum Islam terhadap Pemberian Mahar Berupa
Ikrar Sumpah Pemuda dalam Fortais (Forum Taa'ruf
Indonesia) di Jogjakarta**

Maka, Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II : **Sdri. Dr. Hj. Naili Anafah, SHL., M.Ag.**

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Dekan
2. Pembimbing II
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip